

**ANALISIS *FRAMING* PEMBERITAAN KASUS NARKOBA LUCINTA LUNA
DALAM MEDIA *ONLINE* DETIKCOM**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sumatera
Utara Medan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom)**

OLEH:

**ADELIA
NIM 0603162013**



**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**

HALAMAN JUDUL



ANALISIS *FRAMING* PEMBERITAAN KASUS NARKOBA LUCINTA LUNA DALAM MEDIA *ONLINE* DETIKCOM

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sumatera
Utara Medan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh
Gelara Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom)

OLEH:
ADELIA
NIM 0603162013

Pembimbing I

Dr. Anang Anas Azhar, MA
NIDN 0104107401

Pembimbing II

Indira Fatra Deni Peranginangin, MA
NIDN 2024068602

Ketua Prodi Ilmu Komunikasi

Dr. Hasan Sazali, MA
NIDN 2022027604

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN
2020

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal
Lamp
Kepada
Yth Dosen Fakultas Ilmu Sosial
UIN Sumatera Utara Medan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Adelia

NIM : 0603162013

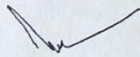
Judul Skripsi : Analisis *Framing* Pemberitaan Kasus Narkoba Lucinta Luna Dalam Media
Online Detikcom

Sudah dapat diajukan ke Fakultas Ilmu Sosial Jurusan Prodi Ilmu Komunikasi UIN Sumatera Utara sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

Dengan ini kami berharap agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

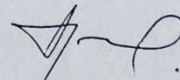
Medan, 1 Juli 2020

Pembimbing I



Dr. Anang Anas Azhar, MA
NIDN 0104107401

Pembimbing II



Indira Fatra Deni Peranginangin, MA
NIDN 2024068602

PERNYATAAN DAN PERTANGGUNGJAWABAN PENULISAN SKRIPSI

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Adelia

NIM : 0603162013

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Fakultas : Ilmu Sosial

Judul Skripsi : Analisis *Framing* Pemberitaan Kasus Narkoba Lucinta Luna Dalam Media *Online* Detikcom

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang sudah saya jelaskan sumbernya.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil plagiat, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh universitas batal saya terima.

Medan, 14 Juli 2020

Yang membuat pernyataan



Adelia

NIM 0603162013

DAFTAR ISI

SAMPUL
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PERNYATAAN DAN PERTANGGUNGJAWABAN PENULISAN SKRIPSI.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Konseptual.....	8
F. Telaah Pustaka	9
G. Metode Penelitian.....	11
1) Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	11
2) Lokasi dan Waktu Penelitian	11
3) Pemilihan Subyek Penelitian	12
4) Tahap – Tahap Penelitian.....	12
5) Teknik Pengumpulan Data.....	12
6) Teknik Analisis Data.....	13
7) Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.....	14
H. Sistematika Pembahasan	15

BAB II KAJIAN TEORI	16
A. Paradigma Konstruktivisme	16
B. Berita	17
C. Analisis <i>Framing</i>	18
D. Media Massa	19
E. Teori Konstruksi Sosial Media Massa	20
F. Media Baru	22
G. Jurnalisme Digital	23
BAB III PEMBAHASAN	25
A. Profil Detikcom	25
B. Deskripsi Hasil Penelitian	30
C. Analisis Data	63
BAB IV PENUTUP	66
A. Kesimpulan	66
B. Saran	67
DAFTAR PUSTAKA	68

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Analisis *Framing* Pemberitaan Kasus Narkoba Lucinta Luna Dalam Media *Online* Detikcom”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Detikcom dalam membingkai pemberitaan kasus narkoba yang dialami oleh *public figure*, Lucinta Luna. Teori yang digunakan pada penelitian ini diantaranya yaitu teori konstruksi sosial media massa, paradigma konstruktivisme, berita, analisis *framing*, media massa, media baru dan jurnalisme digital. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari studi dokumen (*document research*) dan studi kepustakaan (*library research*). Objek penelitian ini adalah tujuh berita terkait kasus narkoba Lucinta Luna pada Detikcom terhitung sejak tanggal 11 Februari hingga 17 Februari 2020. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan Analisis *Framing* Model Zhondang Pan dan Gerald M.Kosicki sebagai teknik analisis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Detikcom membingkai berita kasus narkoba Lucinta Luna dengan kurang konsisten dan tidak fokus membahas kasus narkoba Lucinta Luna. Detikcom tidak semata – mata hanya memberitakan kasus narkoba yang dialami oleh Lucinta Luna, namun juga beberapa kali menyelipkan isu transgender Lucinta Luna.

Kata Kunci :

Analisis *Framing*, Lucinta Luna, Detikcom

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT karena berkat rahmat dan karuniaNya penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Tanpa pertolonganNYA tentu penulis tidak akan sanggup menyelesaikan penelitian ini dengan baik. Tidak lupa pula penulis haturkan shalawat kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW yang telah membawa kita ke jalan yang lurus.

Skripsi yang berjudul “Analisis *Framing* Pemberitaan Kasus Narkoba Lucinta Luna Dalam Media *Online* Detikcom” ini merupakan salah satu persyaratan yang harus dipenuhi oleh penulis untuk menyelesaikan program sarjana Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Dalam proses pengerjaan penelitian ini, penulis melewati banyak hal yang tidak mudah, namun berkat bantuan dari segala pihak, maka penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar – besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. KH. Saidurrahman, M.Ag selaku rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
2. Bapak Prof. Dr. Ahmad Qorib, MA selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
3. Bapak Dr. Hasan Sazali, MA selaku Ketua Jurusan Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
4. Ibu Dr. Nursapiah Harahap, MA selaku Sekretaris Jurusan Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
5. Bapak Dr. Anang Anas Azhar, MA selaku Dosen Pembimbing Skripsi I yang telah sabar dalam membimbing, memberikan ilmu, arahan dan motivasi kepada penulis dalam proses pengerjaan skripsi ini.

6. Bapak Indira Fatra Deni Peranginangin, MA selaku Dosen Pembimbing Skripsi II yang telah sabar dalam membimbing, memberikan ilmu, arahan dan motivasi kepada penulis dalam proses pengerjaan skripsi ini.
7. Seluruh Dosen Ilmu Komunikasi yang telah memberikan banyak ilmu kepada penulis selama masa perkuliahan dan seluruh staf pegawai Fakultas Ilmu Sosial atas pelayanan yang telah diberikan.
8. Kepada orang tua penulis, yaitu Mamik (Eli Samsuarni Panjaitan) dan Ayah (Syamsul Kamal). Kepada Nenek (Azharni) dan Opung (Alm. Syamsul Bahri Panjaitan). Terima kasih atas segala kasih sayang, perhatian, dukungan, motivasi dan doa yang telah diberikan kepada penulis selama ini.
9. Kepada kakak penulis, Zilka Zetira. Terima kasih telah memberikan banyak nasihat, arahan, semangat dan bantuan kepada penulis selama ini. Terima kasih atas segala perhatian yang diberikan kepada penulis.
10. Kepada saudara kembar penulis, Amelia. Terima kasih telah bersedia menjadi tempat sandaran penulis ketika penulis merasa lelah, penat, dan sakit. Terima kasih karena selalu ada untuk penulis, baik dalam keadaan suka maupun duka. Terima kasih atas segala dukungan dan semangat yang selalu diberikan kepada penulis selama ini.
11. Kepada seluruh keluarga besar penulis, yaitu Om Zen, Tante Mila, Om Fitri, Om Anda, Bunda Yanida, Almh. Bu Pipit dan Bu Afra. Terima kasih atas segala kasih sayang, perhatian, dukungan, bantuan dan nasihat yang telah diberikan kepada penulis selama ini.
12. Kepada seluruh teman – teman jurusan Ilmu Komunikasi angkatan 2016.
13. Kepada diri ini, terima kasih telah kuat dan berjuang sejauh ini.

Sekali lagi, penulis ucapkan terima kasih yang sebesar – besarnya kepada seluruh pihak yang telah membantu penulis selama ini baik secara moril dan materil. Tanpa bantuan dari semua pihak mungkin skripsi ini tidak dapat penulis selesaikan dengan maksimal. Semoga Allah SWT membalas kebaikan yang telah seluruh pihak

berikan kepada penulis dan semoga Allah SWT selalu melimpahkan karuniaNya kepada kita semua dan meridhoi setiap langkah kita.

Dalam penyelesaian penelitian ini penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, maka dari itu dengan kerendahan hati penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari semua pihak dan penulis berharap agar skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi seluruh pembacanya.

Medan, Juni 2020

Penulis

Adelia
NIM.0603162013

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini, peredaran narkoba sudah semakin marak dan belum juga dapat diatasi dengan tuntas. Penyalahgunaan narkoba seolah – olah menjadi suatu gaya hidup baru di kalangan masyarakat Indonesia. Masalah penyalahgunaan narkoba merupakan masalah yang tidak pernah selesai di Indonesia. Keberadaan narkoba selalu melekat dengan masyarakat Indonesia, baik pada usia dewasa bahkan pada usia yang masih remaja. Tidak sedikit masyarakat Indonesia yang terjebak dalam penyalahgunaan narkoba yang disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor pribadi seseorang dapat menjadi salah satu faktor utama mengapa seseorang menggunakan narkoba.

Penyalahgunaan narkoba dipengaruhi oleh keadaan kondisi fisik dan psikologis seseorang, kegoncangan jiwa yang tidak mampu dihadapi, dan dalam keadaan jiwa yang labil apabila ada pihak – pihak yang berkomunikasi dengannya mengenai narkoba maka ia akan dengan mudah terlibat penyalahgunaan narkoba (Lysa dan Yusliati, 2018: p.52). Menurut *World Drugs Reports* tahun 2018 menyebutkan sebanyak 275 juta penduduk di dunia atau 5,6% dari penduduk dunia (usia 15 – 64 tahun) pernah mengonsumsi narkoba. Sementara di Indonesia, Badan Narkotika Nasional (BNN) mengantongi angka 3.376.115 orang yang menyalahgunakan narkoba pada tahun 2017 (<https://bnn.go.id>). Narkoba merupakan masalah yang terus menerus terjadi di negara ini, pemakainya pun bukan sekadar orang dewasa namun juga sudah dinikmati oleh anak di bawah umur. Pemerintah sudah melakukan berbagai cara untuk dapat memberhentikan masyarakat Indonesia dari penyalahgunaan narkoba, mulai dari penyuluhan di tingkat sekolah, perguruan tinggi bahkan di desa – desa sudah dilakukan pemerintah. Upaya yang dilakukan pemerintah

tidak semata – mata hanya untuk formalitas belaka, melainkan untuk membangun generasi bangsa yang sehat dan jauh dari barang haram tersebut.

Pemakai narkoba saat ini tidak hanya berasal dari kalangan orang biasa saja, namun kasus penyalahgunaan narkoba di beberapa tahun ini sudah banyak mencatat nama – nama artis / orang terkenal / *public figure*. Komedian Tri Retno Prayudati alias Nunung ditangkap saat berada di kediamannya di Tebet, Jakarta Selatan pada Jum'at, 19 Juli 2019. Saat penangkapan terjadi, Nunung sedang bersama suaminya, July Jan Sembiran. Tidak lama setelah kasus Nunung, publik kembali dikejutkan dengan pemberitaan tertangkapnya Jefri Nichol, salah satu artis peran yang sangat terkenal di Indonesia. Jefri Nichol ditangkap di kediamannya, di Kemang, Jakarta Selatan pada Senin, 23 Juli 2019. Polisi menemukan barang bukti berupa papir atau kertas untuk membungkus ganja agar dapat digunakan. Polisi juga menemukan barang bukti berupa ganja seberat 6,01 gram yang ditemukan di dalam lemari es milik Jefri Nichol. Beberapa artis / *public figure* Indonesia lainnya yang pernah tersangkut kasus narkoba diantaranya yaitu Jennifer Dunn, Sheila Marcia, Zul Zivilia, Sandy Tumiwa, Rio Reifan, dan yang saat ini menjadi topik hangat yang diperbincangkan yaitu Lucinta Luna.

Nama Lucinta Luna mencuat sepanjang tahun sejak 2018 sampai saat ini. Lucinta Luna dikenal sebagai penyanyi dangdut Indonesia yang memulai karir bersama rekan duetnya yaitu Ratna Pandita dalam sebuah grup yang bernama Duo Bunga. Pada 2018, nama Lucinta Luna ramai diperbincangkan karena diisukan merupakan transgender oleh masyarakat Indonesia. Ia juga sempat diberitakan mengikuti acara televisi yang bertemakan waria. Seseorang yang bernama Merlyn Sopjan mengaku bahwa dirinya merupakan mentor Lucinta Luna pada saat mengikuti acara televisi tersebut. Namun Lucinta Luna tidak mengakui hal tersebut, dan ia mengaku bahwa dirinya adalah seorang wanita asli. Lucinta Luna pun semakin dikenal sejak ia mengunggah foto

kedekatannya dengan salah satu aktor yang juga mantan suami dari artis terkenal Indonesia, yaitu Mike Lewis. Ia juga beberapa kali mengunggah foto kedekatannya dengan pria – pria lain di akun media sosial miliknya. Hal tersebut membuat Lucinta Luna semakin dikenal oleh masyarakat Indonesia, sehingga ia juga sempat menjadi salah satu pemeran pada film *Bridezilla* yang juga dibintangi oleh Jessica Mila dan Sheilla Dara.

Kasus penyalahgunaan narkoba yang menimpa Lucinta Luna mengungkapkan bahwa pada 11 Februari 2020, Lucinta Luna dicituk oleh pihak polisi terkait kasus narkoba di apartemennya di kawasan MH Thamrin, Jakarta Pusat. Saat penggrebakan, polisi menemukan Tramadol dan Riklona di tas Lucinta Luna. Tidak hanya itu, polisi juga menemukan ekstasi di keranjang sampah milik Lucinta. Setelah penggrebakan usai, Lucinta dibawa ke Polres Jakarta Barat untuk menjalani tes urine, dan hasil dari pemeriksaan tersebut yaitu Lucinta positif mengandung Benzodiazepine. Lucinta mengaku bahwa ia mengonsumsi obat penenang (Riklona) setiap hendak tidur di malam hari karena merasa depresi. Pada 12 Februari 2020, Lucinta Luna kemudian dibawa polisi untuk menjalani pemeriksaan darah dan rambut di laboratorium forensik (Labfor) Badan Narkotika Nasional (BNN) Lido, Bogor, Jawa Barat. Pemeriksaan dilakukan untuk melihat hasil apakah Lucinta pernah mengonsumsi narkoba atau tidak. Hasil cek darah dan rambut Lucinta Luna menunjukkan bahwa ia positif mengonsumsi Benzo dan juga Amfetamin. Benzo merupakan obat dari Riklona yang dikonsumsi. Hasil tes uji rambut dan darah Lucinta menunjukkan bahwa ia telah mengonsumsi ekstasi selama satu bulan.

Berbagai media, baik media cetak, elektronik dan *online* terus menerus memberitakan kasus Lucinta Luna baik secara detail maupun hanya sekilas. Detikcom merupakan salah satu situs berita yang cukup banyak dalam memberikan informasi terkait pemberitaan kasus narkoba yang dialami oleh Lucinta Luna. Detikcom adalah sebuah portal web Indonesia yang berisi berita dan

artikel. Detikcom menjadi salah satu situs berita terpopuler di Indonesia. Berbeda dari berbagai situs berita berbahasa Indonesia lainnya, Detikcom hanya mempunyai edisi daring dan menggantungkan pendapatan dari bidang iklan. Sejak 3 Agustus 2011 Detikcom resmi menjadi bagian dari PT Trans Corporation, salah satu anak perusahaan CT Corp milik Chairul Tanjung. Dalam penelitian ini, peneliti memilih Detikcom sebagai media *online* yang memberitakan Lucinta Luna karena Detikcom merupakan salah satu media yang dipercaya dan berpengaruh di Indonesia, hal ini dibuktikan dengan penghargaan yang pernah diraih oleh Detikcom pada tahun 2017. Nikkei BP Consulting Inc yang bekerja sama dengan Markplus Inc memberikan penghargaan kepada Detikcom sebagai *Top 3 Most Powerful Media / Entertainment Brand in Indonesia*. Pada 2019, Detikcom juga meraih penghargaan dari Komisi Informasi Pusat (KIP) atas kontribusi Detikcom dalam mendorong keterbukaan informasi publik. KIP menilai Detikcom telah mendorong pelaksanaan Undang – Undang No 14 tahun 2008 tentang keterbukaan informasi publik yang menyampaikan informasi secara serta merta. Di tahun yang sama Detikcom juga meraih penghargaan dari Kapolri Jenderal Tito Karnavian sebagai media *online* Mitra Humas Polri Terbaik.

Pengemasan berita oleh media sangat penting untuk membentuk opini publik. Media *online* saat ini merupakan media yang paling mudah untuk diakses oleh masyarakat, media *online* sangat bermanfaat bagi orang – orang yang ingin mendapatkan informasi dengan cepat dan murah. Peneliti tertarik mengangkat pemberitaan kasus narkoba Lucinta Luna pada penelitian ini karena kasus ini menjadi topik yang sedang hangat diperbincangkan di kalangan masyarakat dan media di Indonesia saat ini. Peneliti juga merasa sangat tertarik untuk meneliti kasus narkoba yang menimpa Lucinta Luna karena melihat saat ini tidak sedikit media yang tidak hanya memberitakan kasus narkoba yang dialami oleh Lucinta, namun ada hal – hal lain yang juga disangkut pautkan dalam pemberitaan kasus narkoba ini, yakni isu transgender Lucinta Luna. Tidak bisa

dipungkiri, bahwa isu – isu kontroversial yang beredar membuat pemberitaan ini memiliki daya tarik tersendiri bagi masyarakat. Kondisi ini tentu tidak dilewatkan oleh media, banyak media yang memanfaatkan kondisi ini dengan terus memberitakan kasus ini, baik itu media cetak, elektronik, maupun media *online* agar jumlah pembaca pada media tersebut terus meningkat. Peneliti menggunakan teknik analisis *framing* pada penelitian ini karena peneliti ingin melihat dan menganalisis bagaimana Detikcom mengonstruksi realitas yang dialami Lucinta Luna ke dalam sebuah berita.

Prinsip media massa adalah menceritakan peristiwa yang terjadi, dan media massa mengonstruksikan berbagai realitas yang diberitakan. Media menyusun realitas dari berbagai peristiwa yang ada sehingga menjadi sebuah cerita yang memiliki makna dan nikmat oleh khalayaknya. Opini publik mengenai banyak hal dikonstruksikan oleh media melalui pemberitaan yang dibuat dan disiarkan. Media massa melakukan upaya kontrol dalam realitas sosial, mengonstruksi dan mengarahkan opini khalayaknya. Tanpa disadari bahwa media seringkali mengendalikan pikiran masyarakat, menggiring opini masyarakat dan bahkan menciptakan realitas baru melalui suatu pemberitaan. Meskipun begitu, media harus mampu menyampaikan peristiwa yang sesuai dengan fakta, seperti yang diperintahkan dalam Al Qur'an Surah Al – Isra Ayat 36

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ ۚ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَٰئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا

Artinya : Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggungjawaban (Tafsirq.com).

Peneliti memilih Al-Qur'an Surah Al-Isra Ayat 36 karena Surah ini sangat sesuai dengan topik penelitian ini yaitu berkaitan dengan media yang mana media massa merupakan alat yang digunakan untuk menyebarluaskan infor-

masi. Melalui Surah Al Isra ini, peneliti mengingatkan kepada insan media untuk selalu menyebarluaskan informasi kepada khalayak berdasarkan fakta, karena segala sesuatu yang disebarluaskan akan dipertanggung jawabkan kepada Allah SWT.

Cara berita diberikan kerangka oleh jurnalis dan bagaimana khalayak memberikan kerangka pada berita dapat serupa atau berbeda (Capella dan Jamieson, 1997: p.98). *Framing* digunakan untuk melihat bagaimana cara pandang yang digunakan seorang jurnalis dalam menulis dan mengemas beritanya. Analisis *framing* merupakan salah satu metode analisis media seperti analisis isi dan semiotika. Maksud dari kata *framing* disini yaitu membingkai sebuah berita. Sasaran dari analisis *framing* adalah menemukan aturan dan norma yang tersembunyi di balik sebuah teks. Teknik ini dipergunakan untuk mengetahui perspektif atau pendekatan yang digunakan oleh media dalam mengonstruksi sebuah peristiwa. Melalui analisis ini, peneliti ingin melihat bagaimana pesan diorganisir, digunakan dan dipahami. Dalam penelitian analisis framing ini, peneliti menggunakan model analisis *framing* Zhondang Pan dan Gerdald M. Kosicki. Alasan peneliti memilih model ini karena Zhondang Pan dan Gerald M. Kosicki memiliki empat struktur yang dapat membuat analisis ini menjadi sangat detail. Empat struktur analisis yang mendetail sebuah berita diantaranya yaitu sintaksis, tematik, skrip dan retorik.

Berdasarkan aspek - aspek latar belakang yang telah dipaparkan di atas, peneliti melakukan penelitian tentang bagaimana Detikcom membingkai berita kasus narkoba yang dialami Lucinta Luna yang pada penelitian ini peneliti beri judul “**Analisis *Framing* Pemberitaan Kasus Narkoba Lucinta Luna Dalam Media Online Detikcom**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka fokus masalah pada penelitian ini yaitu :

1. Bagaimanakah pembingkaiian berita dalam struktur sintaksis yang dilakukan Detikcom terhadap kasus narkoba Lucinta Luna ?
2. Bagaimanakah pembingkaiian berita dalam struktur tematik yang dilakukan Detikcom terhadap kasus narkoba Lucinta Luna ?
3. Bagaimanakah pembingkaiian berita dalam struktur skrip yang dilakukan Detikcom terhadap kasus narkoba Lucinta Luna ?
4. Bagaimanakah pembingkaiian berita dalam struktur retorik yang dilakukan Detikcom terhadap kasus narkoba Lucinta Luna ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pembingkaiian berita dalam struktur sintaksis yang dilakukan Detikcom terhadap kasus narkoba Lucinta Luna.
2. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pembingkaiian berita dalam struktur tematik yang dilakukan Detikcom terhadap kasus narkoba Lucinta Luna.
3. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pembingkaiian berita dalam struktur skrip yang dilakukan Detikcom terhadap kasus narkoba Lucinta Luna.
4. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pembingkaiian berita dalam struktur retorik yang dilakukan Detikcom terhadap kasus narkoba Lucinta Luna.

D. Manfaat Penelitian

Adapaun manfaat pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya ilmu pengetahuan dan wawasan mengenai bagaimana media mengonstruksi berita melalui analisis *framing* dalam kajian Ilmu Komunikasi.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pembaca khususnya mahasiswa mengenai analisis *framing*, dan masukan dan bahan evaluasi bagi para media dalam mengonstruksi realitas dan membingkai sebuah berita.

3. Secara Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas khazanah penelitian Ilmu Komunikasi seperti bertambahnya literatur mengenai kajian analisis *framing*, dan berguna bagi perkembangan Ilmu Komunikasi khususnya bagi pengembangan penelitian yang bersifat analisis *framing*.

E. Definisi Koseptual

1. Analisis *Framing*

Analisis *framing* merupakan salah satu metode analisis data yang digunakan untuk melihat bagaimana media massa membingkai realitas yang ada, untuk dimuat atau disiarkan sebagai berita. Jika dilihat dari perspektif komunikasi, analisis *framing* mengarah kepada sebuah metode analisis media yang dipakai untuk membedah cara – cara atau ideologi media saat mengonstruksi fakta (Achmad dan Jimmy, 2010: p.157)

2. Berita *Online*

Berita *online* sebagai produk jurnalisme di era digital, identik dengan kecepatan. Media *online* berlomba untuk menyajikan berita yang cepat. Kecepatan yang menjadi dewa sangat mungkin mengorbankan prinsip – prinsip jurnalistik itu sendiri, terutama akurasi dan disiplin verifikasi. Kuantitas informasi yang berlimpah ruah memerlukan pemahaman ulang mengenai bagaimana kita menyikapi berita (Lisa, 2015: p.245)

Jika dibandingkan dengan media konvensional, media *online* memiliki ruang tidak terbatas. Media *online* dengan karakter *storage and retrieval* memungkinkan penyimpanan dokumen berita tanpa batas dan bisa diakses kembali ketika dibutuhkan. Konten berita bisa sangat beragam dan tak

terbatas jumlahnya. Keragaman konten ini pula yang seringkali menjadi daya tarik media *online* bagi khalayak (Rani,2017: p.85)

F. Telaah Pustaka

Penelitian ini membutuhkan kajian terdahulu yang dianggap relevan dan mempunyai korelasi dengan kajian yang peneliti lakukan. Peneliti membutuhkan data – data dari penelitian sebelumnya agar membantu dalam memberikan pemahaman atas konsep yang berkaitan dengan objek penelitian. Penelitian terdahulu dapat dijadikan referensi oleh peneliti, dijadikan pedoman untuk memudahkan penelitian ini dan juga dapat dijadikan sebagai kontrol bagi peneliti agar penelitian ini tidak serupa dengan penelitian yang ada sebelumnya. Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini diantaranya yaitu :

Pertama, skripsi karya Suhaimah (2019), mahasiswa Ilmu Komunikasi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang berjudul “*Analisis Framing Tribunnews.com Terhadap Berita Penangkapan Vanessa Angel dalam Prostitusi Online Tahun 2019*”. Dalam penelitian ini membahas bagaimana *framing* berita yang dilakukan oleh Tribunnews.com terhadap kasus penangkapan Vanessa Angel dalam prostitusi *online*. Penelitian ini menggunakan analisis *framing* model Zhondang Pan dan Kosicki yang meliputi struktur sintaksis, skrip, tematik dan retorik. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa berita yang disajikan oleh Tribunnews.com lebih mengarah keberpihakan media kepada pihak kepolisian, dimana Tribunnews.com lebih banyak menampilkan berita terkait informasi – informasi yang diberikan oleh narasumber, sementara informasi yang diberikan langsung oleh Vanessa Angel jarang sekali ditampilkan oleh Tribunnews.com.

Kedua, skripsi oleh Heru Prabowo (2018) yang berjudul “*Analisis Framing Kasus LGBT Pada Media Online CNN Indonesia dan Hidayatul-lah.com Tahun 2016*”. Mahasiswa Ilmu Komunikasi, Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia. Penelitian ini menggunakan

paradigma konstruktivisme dimana paradigma ini memandang realitas kehidupan sosial bukanlah realitas yang natural tetapi merupakan hasil dari konstruksi. Oleh karena itu, konsentrasi analisis pada paradigma ini adalah menemukan bagaimana peristiwa atau realitas tersebut dikonstruksi dan dengan cara apa konstruksi dibentuk. Model analisis yang digunakan yaitu Framing Zhondang Pan dan Kisicki. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya perbedaan dalam penyajian berita LGBT oleh CNN Indonesia dan Hidayatullah.com. Dalam setiap berita yang disajikan, Hidayatullah.com selalu menegaskan tentang buruknya LGBT dan tidak sesuai dengan syariat agama. Nilai – nilai agama pun dimuat dalam berita yang disajikan, salah satunya yaitu : “*Hasil Bahtsul Masail NU Pakistan : Melarang dan Menolak LGBT*”. Sedangkan berita yang disajikan oleh CNN Indonesia bersifat netral dan tidak berani mengambil sikap tegas terhadap kaum LGBT. Bahkan CNN Indonesia pernah memuat berita yang berjudul “*Menko Luhut : LGBT Berhak Dilindungi Negara!*”.

Ketiga, skripsi oleh Andreas Purba (2018) yang berjudul “*Analisis Framing Pemberitaan Sidang Pembacaan Putusan Hakim Pada Persidangan Jessica Kumala Wongso Dalam Kasus Kematian Wayan Mirna Salihin di Koran Tribun Medan*”. Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivistik sebagai pendekatan dan penelitian ini menggunakan teknik analisis *framing* model Robert Entman. Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa Koran Tribun Medan mengonstruksi sidang pembacaan putusan hakim pada Jessica Kumala Wongso dalam kasus kematian Wayan Mirna Salihin dengan menegaskan bahwa Jessica bersalah telah membunuh Mirna, hal ini ditunjukkan dengan bagaimana Koran Tribun Medan mengutip pernyataan hakim yang memvonis Jessica 20 tahun penjara secara berulang kali. Sementara itu, keterangan yang diberikan oleh Jessica serta kuasa hukumnya hanya sedikit saja ditampilkan dalam berita yang dimuat oleh Koran Tribun Medan. Koran Tribun

Medan membingkai peristiwa tersebut dalam sebuah berita dengan cara lebih berpihak kepada keluarga Mirna dan hakim.

Keempat, skripsi oleh Rais Abdillah (2017), mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Skripsi ini berjudul “*Analisis Framing Pemberitaan LGBT Pada Situs Kompas.com*”. Penelitian ini berlandaskan paradigma konstruktivisme. Adapun teknik analisa data yang digunakan yaitu analisis *framing* model Robert Entman. Penelitian ini menyimpulkan bahwa dalam membingkai pemberitaan LGBT, Kompas.com tidak hanya menggunakan sisi umum saja namun juga menggunakan sisi agama. Dalam membingkai pemberitaan LGBT sempat memilih KH. Ma’ruf Amin selaku Ketua Umum Majelis Ulama Indonesia sebagai narasumber. Hal ini membuat Kompas.com lebih berani dalam menyampaikan beritanya. Kompas.com menonjolkan hal – hal yang terjadi di lapangan. Walaupun karena dalam pemberitaan yang dikonstruksikan terdapat penekanan - penekanan, namun Kompas.com tidak ingin berita yang disampaikan berisi fitnah – fitnah yang datanya tidak dapat dipertanggung jawabkan.

G. Metode Penelitian

1) Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah Penelitian Kualitatif dan paradigma yang digunakan pada penelitian ini yaitu paradigma konstruktivisme.

2) Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Serdang Bedagai, namun tidak memiliki lokasi fisik dikarenakan objek penelitian adalah berita – berita dari media *online*. Penelitian ini dilakukan sejak April hingga Mei 2020.

3) Pemilihan Subyek Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah berita – berita terkait kasus narkoba yang dialami oleh Lucinta Luna pada media *online* Detikcom periode 11 – 17 Februari 2020. Subjek penelitian pada penelitian ini adalah Detikcom, yang merupakan salah satu media *online* yang ada di Indonesia.

4) Tahap – Tahap Penelitian

Peneliti menulis latar belakang masalah yang ada pada penelitian ini untuk menjelaskan kenapa penelitian ini penting untuk dilakukan. Dari latar belakang masalah yang ada, peneliti membuat rumusan masalah. Kemudian peneliti mengumpulkan semua berita Detikcom yang menyajikan pemberitaan kasus narkoba Lucinta Luna pada tanggal 11 Februari 2020 – 17 Februari 2020. Peneliti menganalisis pemberitaan kasus narkoba Lucinta Luna berdasarkan model analisis *framing* yang telah ditetapkan yaitu model analisis *framing* Zhondang Pan dan Kosicki dan terakhir, peneliti menarik kesimpulan dari temuan analisis yang telah dilakukan.

5) Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

a. Studi Dokumen (*Document Research*)

Yaitu mengumpulkan data berupa berita – berita terkait kasus narkoba Lucinta Luna pada media *online* Detikcom yang diterbitkan sejak 11 Februari 2020 hingga 17 Februari 2020.

b. Studi Kepustakaan (*Library Research*)

Studi kepustakaan digunakan dengan cara mengumpulkan semua data yang berasal dari literatur serta bahan bacaan yang relevan dengan penelitian ini. Data yang didapatkan terdiri dari beberapa sumber yaitu buku yang diantaranya terdiri dari buku mengenai media massa, analisis *framing*, berita, teori komunikasi. Selain buku, data juga didapatkan dari literatur lainnya yang berkaitan dengan topik yang dibahas, seperti jurnal.

6) Teknik Analisis Data

Setelah semua data dikumpulkan maka peneliti mulai melakukan analisis untuk mengetahui jawaban dari rumusan masalah yang telah dibuat. Peneliti menggunakan teknik analisis *framing* dengan model analisis *framing* Zhondang Pan dan Kosicki. Model analisis *framing* Zhondang Pan dan Kosicki terdiri atas empat struktur, yaitu :

a. Sintaksis

Bagaimana peristiwa, pernyataan, opini, kutipan dan pengamatan disusun dalam sebuah berita. Hal ini dapat diamati dari bagan berita (*lead, headline, kutipan yang diambil dan sebagainya*).

b. Skrip

Struktur ini melihat bagaimana strategi cara bercerita atau bertutur yang dipakai dalam mengemas peristiwa ke dalam sebuah berita.

c. Tematik

Bagaimana penulis berita mengungkapkan pandangannya atas peristiwa ke dalam proposisi, kalimat atau koherensi. Koherensi mengandung makna pertalian makna atau isi kalimat. Koherensi juga berarti hubungan timbal balik yang serasi antar unsur dalam kalimat. Beberapa jenis koherensi yaitu :

- 1) Koherensi Kontras atau Perlawanan, adalah kepaduan makna yang mempertentangkan suatu hal, keadaan atau perbuatan dengan hal, keadaan, atau perbuatan lain. Kontras sering ditunjukkan oleh penanda hubungan *sebaliknya, akan tetapi, tetapi, namun, padahal, walaupun demikian, meskipun begitu, dsb* (Ramlan, 1993: p.48-49).
- 2) Koherensi Aditif, adalah kepaduan makna yang menyatakan hal lebih dari kalimat – kalimat sebelumnya. Aditif sering ditunjukkan oleh penanda hubungan *di samping itu, malah, malahan, apalagi, lebih – lebih lagi dan bahkan* (Ramlan, 1993: p.50-51).

- 3) Koherensi Kronologis, adalah koherensi ini ditunjukkan oleh konjungsi – konjungsi yang menyatakan hubungan seperti *lalu, kemudian, sesudah itu*, penanda kala seperti *dulu, sekarang*, dan penanda aspek seperti *akan, belum, sudah* (I Praptomo, 2002: p.32).
- 4) Koherensi Kausalitas, adalah koherensi perihal sebab – akibat. Dalam wacana, terdapat pertalian sebab-akibat apabila yang satu menyatakan sebab atau alasan bagi kalimat yang lain, yang merupakan akibatnya. Pertalian sebab akibat sering ditunjukkan oleh konjungsi *oleh sebab itu, oleh karena itu, karenanya, maka*, dsb (Ramlan, 1993: p.51 –52).
- 5) Koherensi Perian atau Rincian atau Posesif, merupakan pertalian yang menyatakan bahwa informasi pada kalimat yang satu memberikan penjelasan atau keterangan lebih lanjut bagi informasi yang dinyatakan pada kalimat lainnya (Ramlan, 1993: p.59).

d. Retoris

Bagaimana penulis berita menggunakan pilihan kata, idiom, grafik dan gambar yang ingin ditonjolkan dalam berita.

7) Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Pada penelitian ini, peneliti melakukan pemeriksaan keabsahan data atau dikenal sebagai validitas data. Validitas data dilakukan agar data yang diperoleh tidak invalid (cacat). Untuk memeriksa keabsahan data maka diperlukan teknik pemeriksaan keabsahan data. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi.

Menurut Susan Stainback, triangulasi bukan bertujuan mencari kebenaran, tapi meningkatkan pemahaman peneliti terhadap data dan fakta yang dimilikinya (Sugiyono, 2007: p.330).

Jenis triangulasi yang digunakan peneliti adalah triangulasi teori. Triangulasi teori adalah memanfaatkan dua teori atau lebih untuk diadu atau dipadu (Bachtiar, 2010: p.56).

H. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan penelitian ini, peneliti membaginya menjadi empat bab yang meliputi :

BAB I : Pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konseptual, telaah pustaka, metode penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, pemilihan subyek penelitian, tahap – tahap penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik pemeriksaan keabsahan data.

BAB II : Kajian teori.

BAB III : Pembahasan yang terdiri dari profil Detikcom, deskripsi hasil penelitian dan analisis data.

BAB IV : Penutup, yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Paradigma Konstruktivisme

Paradigma konstuktivisme memandang bahwa tidak ada realitas yang objektif, karena realitas tercipta melalui proses konstruksi dan pandangan tertentu. Media massa dalam hal ini juga mengonstruksikan fakta dalam sebuah peristiwa untuk kemudian dibingkai (*framing*) sedemikian rupa dan disajikan kepada khalayak dalam bentuk teks, berita, informasi, editorial / tajuk rencana, dan sebagainya (Sobur, 2006: p.67)

Paradigma konstruktivisme menilai media, wartawan, dan berita dilihat (Zamroni, 2009: p.95) :

1. Fakta / peristiwa adalah hasil konstruksi. Bagi kaum konstruksionis, realitas itu bersifat subjektif. Realitas itu hadir karena dihadirkan oleh konsep subjektif wartawan.
2. Media adalah agen konstruksi. Media bukanlah sekadar saluran yang bebas, ia juga subjek yang mengonstruksi realitas, lengkap dengan pandangan bisa dan pemihakannya.
3. Berita bukan refleksi dari realitas, ia hanya konstruksi dari realitas.
4. Berita bersifat subjektif / konstruksi atas realitas opini tidak dapat dihilangkan karena ketika meliput, wartawan melihat dengan perspektif dan pertimbangan subjektif.
5. Wartawan bukan pelapor, ia agen konstruksi realitas. Wartawan sebagai partisipan yang menjembatani keragaman subjektifias pelaku sosial.
6. Etika, pilihan moral dan keberpihakan wartawan adalah bagian yang integral dalam produksi berita. Etika dan moral yang dalam banyak hal berarti keberpihakan suatu kelompok atau nilai tertentu, umumnya dilandasai oleh

keyakinan tertentu, adalah bagian yang integral dan tidak terpisahkan dalam membentuk dan mengonstruksi realitas.

7. Khalayak mempunyai penilaian tersendiri atas berita.

B. Berita

Berita merupakan suatu laporan atau pemberitahuan tentang segala peristiwa aktual yang menarik perhatian orang banyak. Peristiwa yang aktual dan faktual yang terjadi setiap hari (Apriadi,2012: p.135). Terkadang pembingkai berita dihasilkan oleh trik – trik khusus yang diakses pada awal pemrosesan cerita. Perlengkapan ini meliputi *headline*, *lead* (paragraf awal berita), *pull quote* (kutipan yang diambil dari artikel dan dicetak dengan huruf besar), *nut graph* (paragraf kunci dalam artikel yang menceritakan isi artikel itu (Severin dan Tankard,2010: p.333).

Suatu berita memiliki pesan tersirat yang ingin disampaikan kepada pembacanya. Dalam berita ada karakteristik intrinsik yang dikenal sebagai nilai berita (*news value*), yaitu (Ishwara,2011: p.76-81) :

1. Konflik

Kebanyakan konflik adalah layak berita. Konflik fisik mempunyai nilai berita karena biasanya terdapat kerugian dan korban serta menyangkut hajat hidup orang banyak.

2. Kemajuan dan Bencana

Dari perjuangan hidup yang rutin, yang umumnya tidak layak berita, sering muncul keberhasilan yang gemilang. Dari riset dan uji coba lahir penemuan baru, alat –alat serta pengobatan baru. Demikian pula kebakaran dan bencana alam seperti gempa, gunung meletus, banjir semua dapat terjadi secara tiba – tiba.

3. Kemasyhuran dan Terkemuka

Telah disetujui bahwa nama membuat berita dan nama besar memuat berita itu menjadi lebih besar. Harus ada tindakan agar perubahan nama itu, baik

besar atau kecil menjadi berita. Hal yang mereka lakukan atau katakan sering kali menjadi berita karena ada konsekuensi yang mengakibatkan timbulnya rangkaian peristiwa yang dapat mempengaruhi banyak orang.

4. Kedekatan

Kedekatan dan saat yang tepat adalah ukuran yang diterapkan pada berita untuk menentukan apakah layak dihimpun atau dapat dijual. Salah satu asset utama dari berita adalah kesegaran (*freshness*).

5. Keganjilan

Kejadian yang sangat kontras, cara hidup yang ganjil, kebiasaan dan hobi yang tidak umum, ketahkyulan termasuk menarik perhatian pembaca.

6. *Human Interest*

Banyak cerita di surat kabar yang bila dilihat sepintas tidak seperti berita karena tidak memenuhi unsur – unsur konflik, konsekuensi, progres dan bencana, keganjilan atau nilai berita lainnya.

C. Analisis Framing

Framing adalah sebuah cara bagaimana peristiwa disajikan, dimana penyajian tersebut dilakukan dengan menekankan bagian tertentu, menonjolkan aspek tertentu dan membesarkan cara bercerita tertentu dari suatu realitas. Media menghubungkan dan menonjolkan peristiwa sehingga makna dari peristiwa tersebut lebih mudah diingat oleh khalayak. (Mulyana, 2006: p.34).

Analisis *framing* yang menjadi pusat perhatian adalah pembentukan pesan dari teks. *Framing* melihat bagaimana pesan / peristiwa dikonstruksi oleh media. Bagaimana wartawan mengkonstruksi peristiwa dan menyajikannya kepada masyarakat (Eriyanto, 2009: p.3).

Dalam perspektif komunikasi, analisis *framing* dipakai untuk membedakan cara – cara atau ideologi media saat mengonstruksi fakta. Analisis ini mencermati strategi seleksi, penonjolan dan pertautan fakta ke dalam berita agar lebih bermakna, lebih menarik, lebih berarti atau lebih diingat, untuk menggiring interpretasi khalayak sesuai perspektifnya. *Framing* adalah pendekatan untuk

mengetahui bagaimana perspektif atau cara pandang yang digunakan oleh wartawan ketika menyeleksi isu dan menulis berita (Alex, 2004: p.162)

Analisis *framing* secara sederhana dapat digambarkan sebagai analisis untuk mengetahui bagaimana realitas (peristiwa, aktor, kelompok atau apa saja) dibingkai oleh media. Pembingkaiian tersebut tentu saja melalui proses konstruksi. Peristiwa dipahami dengan bentuk tertentu. Hasilnya, pemberitaan media pada sisi tertentu atau wawancara dengan orang tertentu. Semua elemen tersebut tidak hanya bagian dari teknik jurnalistik, tetapi menandakan bagaimana peristiwa dimaknai dan ditampilkan (Kumala, 2016: p.6)

D. Media Massa

Media massa berperan mendefinisikan bagaimana realitas seharusnya dipahami, bagaimana realitas itu dijelaskan dengan cara tertentu kepada khalayak. Diantara berbagai fungsi dari media dalam mendefinisikan realitas, fungsi pertama dalam ideologi adalah media sebagai mekanisme integrasi sosial (Ayub, 2014: p.32). Analisis *framing* dipakai untuk mengungkapkan perspektif dan ideologi yang digunakan oleh pekerja media ketika melakukan proses seleksi isu atau peristiwa dan menyajikannya menjadi berita (Catur, 2014: p.28).

Media massa tidak hanya memasok fakta dan data, tetapi juga memberikan penafsiran terhadap kejadian – kejadian penting. Organisasi atau industri media memilih dan memutuskan peristiwa – peristiwa yang dimuat atau ditayangkan. Tujuan penafsiran media ingin mengajak para pembaca atau pemirsa untuk memperluas wawasan dan membahasnya lebih lanjut dalam komunikasi antarpersona atau kelompok (Arief dan Dwi, 2011: p.173)

Setiap media memiliki peraturan dan teknik menulis berita sebagai acuanya dan tidak mungkin sama dengan media lainnya. Hal itu mungkin disalahkan dari pandangan seorang yang mengerti di bidang jurnalistik, namun

tidak disalahkan jika dilihat dari sudut pandang media itu sendiri yang diterapkan kepada wartawan, redaktur dan orang – orang yang berada di dalamnya. Hal yang terpenting harus diperhatikan adalah pembaca mudah mengerti informasi yang ada di dalamnya, tidak berpikir dalam membaca berita, dan tidak salah mengerti isi di dalamnya (Shara dan Kartini, 2019: p.173)

E. Teori Konstruksi Sosial Media Massa

Berger dan Luckman menyatakan bahwa realitas diartikan sebagai kualitas yang terdapat di dalam realitas – realitas yang diakui memiliki keberadaan (*being*) yang tidak tergantung kepada kehendak kita sendiri (Bungin, 2006: p.191). Peter L. Berger memandang bahwa manusia dan masyarakat adalah produk yang dialektis, dinamis dan plural secara terus – menerus. Kalangan konstruktivisme meyakini bahwa media bukanlah entitas yang mencerminkan realitas atau fenomena sosial tetapi media adalah agen yang melakukan konstruksi realitas (Karman, 2012: p.29).

Berita yang muncul merupakan sebuah proses konstruksi dengan suatu peristiwa, karena adanya interaksi antara wartawan dengan fakta yang muncul di lapangan. Pandangan konstruksionis melihat media, wartawan dan berita dengan cara pandang sendiri. Pada dasarnya studi media massa merupakan proses pencarian pesan dan makna. Media massa memproduksi pesan yang merupakan hasil konstruksi realitas (Eriyanto, 2009: p.25)

Menurut teori konstruksi realitas sosial yang digunakan oleh Peter L. Berger dan Thomas Luckmann, realitas sosial dikonstruksi melalui proses eksternalisasi, objektivasi, dan internalisasi (Rieka, 2017: p.139)

1. Eksternalisasi

Yaitu usaha pencurahan atau ekspresi diri manusia ke dalam dunia, baik dalam kegiatan mental atau fisik. Ini adalah sifat dasar manusia.

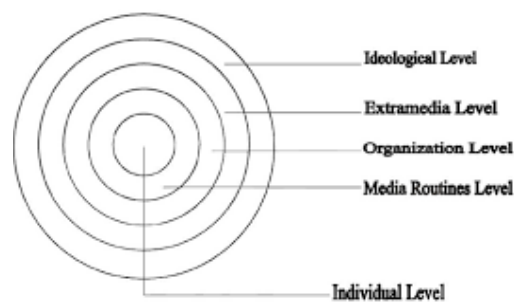
2. Objektivasi

Yaitu hasil yang telah dicapai, baik mental maupun fisik dari kegiatan eksternalisasi manusia tersebut. Hasil itu menghasilkan realitas objektif yang bisa jadi akan menghadapi si penghasil itu sendiri sebagai suatu fakta yang berada di luar dan berlainan dari manusia yang menghasilkannya.

3. Internalisasi

Proses internalisasi lebih merupakan penyerapan kembali dunia objektif ke dalam kesadaran sedmikian rupa sehingga subjek individu oleh struktur dunia sosial. Oleh karena itu bagi kaum konstruktivis, realitas berita hadir dalam keadaan subjektif.

Pamela J. Shoemaker dan Stephen D. Reese menyatakan bahwa perbedaan setiap media dalam mengonstruksi dan memproduksi berita dapat diketahui dari pelapisan - pelapisan yang melingkupi institusi media. Shoemaker dan Reese menyampaikan faktor – faktor yang berpotensi mempengaruhi konstruksi realitas oleh media ke dalam model *hierarchy of influence*.



(Sumber: Shoemaker dan Reese, 1996: p. 64)

Dari gambar di atas terlihat faktor individu yakni sosok jurnalis atau pekerja media mempunyai sikap, nilai, kepercayaan dan orientasi tertentu dalam politik, agama, budaya, dan ideologi dimana semua komponen tersebut berpengaruh terhadap hasil konstruksi realitas. Sedangkan faktor rutinitas media

yang dapat mempengaruhi isi media (*media content*) termasuk di dalamnya adalah *deadline*, keterbatasan tempat (*space*), struktur penulisan berita dan kepercayaan reporter pada sumber – sumber berita. Rutinitas media juga berhubungan dengan mekanisme bagaimana berita diproduksi. Sementara pengaruh organisasi media adalah tujuan dari media, seperti mencari keuntungan (*capital*), dimana pemilik modal biasanya akan menggunakan media sebagai alat sosial untuk menguasai khalayak secara ekonomi dan politik (Catur, 2014 : p.31).

Pengaruh ekstramedia terhadap proses konstruksi berita meliputi sumber – sumber berita, kelompok, kepentingan, lingkungan bisnis dan pemerintah sebagai pembuat kebijakan atau peraturan – peraturan di bidang pers. Pada tingkat ideologi, merupakan pengaruh yang paling menyeluruh dalam proses produksi berita, dimana media mempunyai peranan penting untuk menyebarkan ideologi. Ideologi adalah konstruksi untuk memberi kesadaran kepada khalayak bahwa pekerjaan jurnalis adalah menyampaikan kebenaran. Ideologi disini diberikan sebagai mekanisme simbolik yang menyediakan kekuatan kohesif yang mempersatukan di dalam masyarakat (Catur, 2014: p.31)

F. Media Baru

Media baru merupakan bentuk media di luar media elektronika (televisi, radio, film) dan media cetak (majalah, koran, tabloid). Sifat media baru (*new media*) adalah cair (*fluids*), konektivitas individual dan menjadi sarana untuk membagi peran kontrol dan kebebasan. Kemajuan teknologi komunikasi telah melahirkan internet, *newsgroup*, *mailing list*, televisi kabel multisaluran televisi digital, dan buku-buku yang sudah dapat dibaca dalam format *e-book*. Kehadiran media baru ini, membuat lingkungan media massa mengalami berbagai perubahan. Pengertian komunikasi massa mengalami penambahan makna. Sejak kehadiran internet, media cetak dan media elektronik sering dikategorikan media konvensional, karena pesan yang disampaikan adalah *one to many* (satu

untuk semua). Sedangkan internet yang sifatnya interaktif dikategorikan dalam media baru karena mampu menyampaikan pesan *from many to many* (milis) (Media, 2013: p.10)

Ada enam perubahan utama yang berkaitan dengan munculnya media baru (Media, 2013: p.10) yaitu :

1. Digitalisasi dan konvergensi atas segala aspek media
2. Interaktivitas dan konektivitas jaringan yang makin meningkat
3. Mobilitas dan delokasi untuk mengirim dan menerima
4. Adaptasi terhadap peranan publikasi dan khalayak
5. Munculnya beragam bentuk baru pintu (*gateway*) media
6. Pemisahan dan pengaburan dari lembaga media

Kini muncul kecenderungan pergeseran aktivitas masyarakat dalam mencari informasi dari media cetak ke media *online* (siber) . Data dewan pers hingga Februari 2017 menunjukkan bahwa terdapat 43.000 media siber di Indonesia, sedangkan media cetak hanya berjumlah 1.254 penerbitan. Media siber semakin mengalahkan media cetak (Redi, 2018: p.222)

G. Jurnalisme Digital

Jurnalisme digital sebagai semua bentuk jurnalisme yang menggunakan sumber daya digital. Jurnalisme digital sebagai penggunaan teknologi digital dalam memproduksi konten untuk publik secara umum. Beberapa contoh teknologi digital seperti *website*, digital *audio recorder*, dan *weblog*. Jurnalisme digital dari sudut pandang penggunaan media digital oleh para wartawan, bisa dikenali dengan beberapa pola yakni adanya keterlibatan yang interaktif, kolaborasi antara wartawan dan penulisnya, ada kesatuan publikasi sebagai implikasi dari multimedia, ada dampak yang lebih terasa dari pola penyebaran konten yang lebih luas, serta jangkauan yang lebih global karena faktor terhubung dengan jaringan internet (Muhammad, 2019: p.6)

Dewasa ini masyarakat cenderung lebih banyak menggunakan *gadget* untuk melakukan berbagai aktivitas salah satunya memperoleh informasi. Internet sudah digunakan untuk kehidupan sehari – hari manusia untuk membantu melakukan aktivitas. Masyarakat lebih mudah mengakses informasi kapan saja dan dimanapun tanpa adanya batasan waktu. Jurnalis dituntut untuk memiliki beberapa keahlian lain selain hanya bisa menulis berita. Hal ini dapat dijadikan motivasi untuk para jurnalis terus melakukan inovasi (Nurkinan, 2017: p.34)

Jurnalisme digital sebagai produk media kontemporer di era *new media* menurut James C. Foust memiliki beberapa ciri antara lain (Prilani, 2017: p.517) :

1. *Audience Control*, yang memungkinkan pembaca lebih leluasa memilih berita atau informasi.
2. *Non-Linearity*, yang berarti masing – masing berita berdiri sendiri sehingga pembaca tidak harus membaca berurutan.
3. *Storage and Retrieval*, yang memungkinkan berita dapat disimpan, diakses kembali kapan dan dari mana saja.
4. *Unlimited Space*, memungkinkan halaman tak terbatas akibat dari tidak terbatasnya ruang sehingga sebuah artikel dan berita bisa dipaparkan secara rinci dan detail.
5. *Immediacy*, kemampuan untuk dapat menyampaikan berita secara cepat dan langsung saat peristiwa terjadi.
6. *Multimedia Capability*, kemampuan untuk menyajikan berita dalam bentuk teks, suara, gambar, video dan komponen lainnya sekaligus.
7. *Interactivity*, yang memungkinkan interaksi langsung antara redaksi dengan pembaca, seperti melalui kolom komentar dan *social media sharing*.

BAB III

PEMBAHASAN

A. Profil Detikcom

Detikcom merupakan salah satu portal web yang ada di Indonesia. Portal web Detikcom memuat berita dan artikel daring di Indonesia. Detikcom hanya memiliki edisi daring, yaitu penyampaian dan penerimaan komunikasi yang dilakukan secara *online*. Sebelumnya, saham Detikcom dimiliki oleh Agranet Tiger Investment dan Mmitsui & Co. Agranet memiliki 59 % saham Detikcom, Tiger 39% dan Mitsui 2%. Namun sejak 3 Agustus 2011 Detikcom diakuisisi oleh CT Corp. Selaku pemilik CT Corp, Chairul Tanjung membeli Detikcom senilai US\$60 juta atau setara dengan Rp.520-540 miliar.

Detikcom didirikan oleh mantan wartawan DeTik, yaitu Budiono Darsono dan Yayan Sopian, kemudian oleh mantan wartawan Tempo, Abdul Rahman dan Didi Nugrahadi. Awalnya pada tahun 1998, tepatnya di tanggal 30 Mei 1998 server Detikcom telah disiapkan untuk diakses, namun diluncurkan secara lengkap pada 9 Juli 1998. Oleh karena itu, tanggal tersebut ditetapkan sebagai hari lahirnya Detikcom.

Awalnya Detikcom hanya berfokus untuk memuat berita terkait ekonomi, politik dan teknologi informasi. Kemudian semakin berkembang ke berita olahraga dan hiburan. Saat ini Detikcom terdiri dari DetikNews yang memuat berita politik dan peristiwa, DetikFinance yang memuat berita ekonomi serta keuangan, DetikFood yang memuat informasi kuliner dan makanan, DetikHot yang memuat berita para selebriti / *infotainment*, DetikNet yang memuat informasi yang berkaitan dengan teknologi informasi, DetikSport yang membahas tentang dunia olahraga, DetikHealth yang berisi informasi kesehatan, 20Detik yang berisi original konten video mulai dari *news* hingga *lifestyle*, DetikFoto memuat berita foto, DetikOto yang membahas otomotif, DetikTravel yang berisi tema pariwisata, DetikEvent yang berisi acara – acara

yang diadakan oleh Detikcom dan kerjasama yang dilakukan dengan Detikcom, DetikForum yang dapat digunakan pengguna Detikcom untuk saling berdiskusi, Wolipop yang membahas tentang wanita serta *Lifestyle*, Iklan Baris yang dapat langsung diisi oleh konsumen, dan yang terakhir yaitu Pasangmata yang memuat informasi dari pengguna Detikcom yang dimoderasi oleh Admin Detikcom.

Dalam membangun dan mengembangkan Detikcom, diperlukan struktur organisasi. Adapun struktur organisasi Detikcom yaitu :

Direktur Konten	Alifito Deannova Ginting
Direktur Redaksi	Alifito Deannova Ginting, Ardhi Suryadhi, Elvan Dany Sutrisno, Odillia Winneke, Sudrajat, Fajar Pratama, Fakhir Fahmi.
Pemimpin Redaksi/Penanggung Jawab	Alifito Deannova Ginting
Wakil Pemimpin Redaksi	Ardhi Suryadhi, Elvan Dany Sutrisno
Redaktur Pelaksana-DetikNews	Fajar Pratama
Wakil Redaktur Pelaksana DetikNews	Zulfi Suhendra
Kepala Peliputan DetikNews	Herianto Batubara
Anggota DetikNews	Hestiana Dharmastuti, Danu Damarjati, Dhani Irawan, E Mei Amelia Rahmat, Elza Astari Restaduari, Idam Khalid, Muhammad Fida Ul Haq, Andhika Prasetia, Arief Ikh-sanudin. Ibnu Haryanto, Gibran Maulana, Ahmad Bil Wahid, Kanavino, Indra Komara,

	Audrey Santoso, Marlinda Oktavia, Yulida Mudistiara, Nur Azizah, M.Zhacky K, Pasti Liberti Mappapa, Eva Savitri, Matius Alfons, Dwi Handayani, Isal Mawardi
Redaktur Pelaksana DetikNusantara dan Internasional	Ahmad Toriq
Anggota DetikNusantara dan Internasional	Jabbar Ramdhani, Rita Uli Hutapea, Novi Christiatuti Adiputri, Mindra Purnomo, Andhika Akbarayansyah, Edi Wahyono, Fuad Hasim, Zaki Alfarabi, Luthfy Syahban
Redaktur Pelaksana DetikFinance	Angga Aliys ZRF
Wakil Redaktur Pelaksana DetikFinance	Hans Hendricus B Aron
Anggota DetikFinance	Dana Aditiasari, Ardan Adhi Chandra, Eduardo Simorangkir, Fadhly Fauzi Rachman, Hendra Kusuma, Danang Sugianto, Syike Febrina Laucereno, Trio Hamdani, Achmad Dwi Afriyadi
Redaktur Pelaksana DetikSport	Kris Fathoni Wibowo
Wakil Redaktur Pelaksana DetikSport	Afif Farhan
Anggota DetikSport	Lucas Aditya, Mercy Raya, Mohammad Resha Pratama, Novitasari Dewi Salusi, Okdwitya Karina Sari, Rifqi Ardita Widiyanto

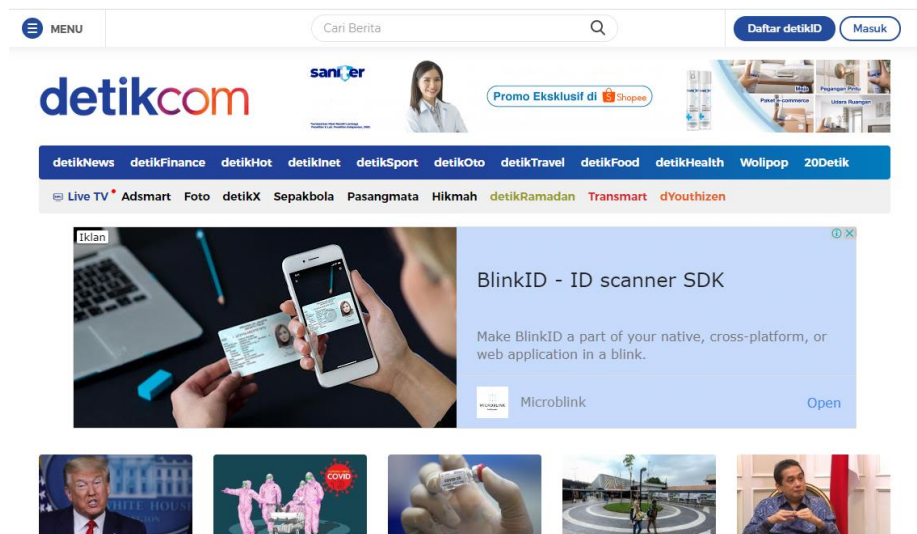
Redaktur Pelaksana DetikHot	Nugraha Rodiana
Wakil Redaktur Pelaksana DetikHot	Indah Mutiara Kami
Anggota DetikHot	Asep Syaifullah, Delia Arnindita Larasati, Desi Puspasari, Devy Octaviani, Dicky Ardian, Mauludi Rismoyo, Prih Prawesti, Tia Agnes Astuti, Febriyantino Nur Pratama, Dyah Paramita Saraswati, Hanif Hawan, Atmi Ahsani Yusron, Pingkan Anggraini
Redaktur Pelaksana DetikNet	Fitraya Ramadhanny
Wakil Redaktur Pelaksana DetikNet	Fino Yurio Kristo
Anggota DetikNet	Anggoro Suryo Jati, Rachmatunnisa, Josina, Adi Fida Rahman, Tri Agus Haryanto, Virginia Maulita Putri, Aisyah Kamaliah
Redaktur Pelaksana DetikHealth	AN Uyung Pramudiarja
Wakil Redaktur Pelaksana DetikHealth	Firdaus Anwar
Anggota DetikHealth	Friedalsyana Putri, Rosmha Widiyani, Khadijah Nur Azizah, Sarah Oktaviani Alam
Redaktur Pelaksana Wolipop	Eny Kartikawati
Wakil Redaktur Pelaksana Wolipop	Hestianingsih

Redaktur Pelaksana Detik-Food	Odilia Winneke
Wakil Redaktur Pelaksana DetikFood	Andi Annisa Dwi Rahmawati
Anggota DetikFood	Devy Setya, Dewi Anggraini, Sonia Permata
Redaktur Pelaksana Detik-Travel	Dadan Kkuswaraharja
Wakil Redaktur Pelaksana DetikTravel	Femi Diah
Anggota DetikTravel	Johanes Randy, Wahyu Setyo Widodo, Ahmad Masaul Khoiri, Melissa Bonauli, Syanti Mustika, Elmy Tasya Khairally, Putu Intan
Redaktur Pelaksana Detik-Foto	Doni Wahyudi
Wakil Redaktur DetikOto	M. Luthfi Andika
Anggota DetikOto	Rangga Rahadiansyah, Ridwan Arifin, Rizki Pratama, Luthfi Anshori
Redaktur Pelaksana Detik-Foto	Dikhy Sasra
Anggota Redaktur Pelaksana DetikFoto	Rachman Haryanto, Agus Purnomo, Aries Suyono, Agung Pambudhy, Ari Saputra, Grandyos Zafna, Rengga Sancaya, M.Ridho Suhandi, Amanda Rahmadita, Pradita Utama
Redaktur Bahasa	Habib Rifai, Hadi Prayuda, Heru Yulistiyani
Redaktur Pelaksana <i>Special Content</i>	Erwin Daryanto
Anggota <i>Special Content</i>	Niken Widya Yunita, Lusiana Mustinda, Puti Aini Yasmin, Rosmha Widiyani

Head Sekretaris Redaksi	Marina Deviyanti
Anggota Sekretaris Redaksi	Satika Putriana, Tisna Rias Pratiwi, Siti Nurhasanah, Eko Wahyudi, Alissya Mustika

detikcom

Logo Detikcom



Tampilan Depan Situs Detikcom

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Analisis Berita 1

Judul berita : Lucinta Luna Diamankan Polisi !

Tanggal terbit : 11 Februari 2020

Perangkat Framing	Unit Pengamatan	Hasil Pengamatan
Struktur Sintaksis	Headline	Lucinta Luna Diamankan Polisi !

	Lead	Lucinta Luna diamankan polisi. Tindakan tersebut diduga terkait dengan narkoba, namun belum dipastikan.
	Latar Informasi	Lucinta diamankan di Jakarta. Polisi masih memeriksa Lucinta, artis transgender yang sebelumnya bernama asli Muhammad Fatah.
	Kutipan Sumber	Kombes Audie S Latuheru (Kapolda Jakarta Barat) : “Iya, yang bersangkutan kami amankan,”
	Pernyataan	Lucinta diamankan di Jakarta. Polisi masih memeriksa Lucinta, artis transgender yang sebelumnya bernama asli Muhammad Fatah
	Penutup	Di media sosial, beredar foto Lucinta sedang diperiksa aparat. Lucinta mengenakan masker, tampak berhadapan dengan aparat yang sedang melakukan pemeriksaan mengenakan sarung tangan karet
Struktur Tematik	<ul style="list-style-type: none"> • Paragraf • Proposisi • Kalimat • Hubungan antar kalimat 	<ul style="list-style-type: none"> • Koherensi kontras : Tindakan tersebut diduga terkait dengan narkoba, namun belum dipastikan

Struktur Skrip	What	Lucinta Luna diamankan polisi
	Where	Jakarta Barat
	When	Selasa, 11 Februari 2020
	Who	<ul style="list-style-type: none"> • Lucinta Luna, • Kombes Audie S Latuheru (Kapolres Jakarta Barat)
	Why	Diduga terkait dengan narkoba
	How	Lucinta diamankan di Jakarta. Polisi masih memeriksa Lucinta
Struktur Retoris	Kata	<ul style="list-style-type: none"> • Diamankan • Diduga
	Idiom	-
	Gambar / Foto	Lucinta Luna saat sebelum diamankan polisi
	Grafik	-

Analisis :

a. Struktur Sintaksis

Headline yang dibuat oleh penulis (Lucinta Luna Diamankan Polisi !) membuat pembaca menjadi penasaran dikarenakan penulis tidak menuliskan dengan jelas apa penyebab diamankannya Lucinta Luna oleh polisi. Penyebab diamankannya Lucinta Luna baru disebutkan pada *Lead*. Pada latar informasi

berita, penulis menyinggung status gender Lucinta Luna yang selama ini menjadi perbincangan masyarakat Indonesia. Penulis lebih cenderung berpihak kepada pihak kepolisian, hal ini dapat dilihat dari kutipan sumber, dimana penulis hanya mencantumkan pernyataan dari pihak kepolisian, sementara itu pernyataan dari pihak Lucinta Luna tidak tuliskan dalam berita. Berita ditutup dengan penjelasan mengenai kondisi Lucinta Luna saat diamankan oleh aparat.

b. Stuktur Tematik

Cara penulis menuliskan fakta dalam berita ini dapat dilihat dari koherensi yang digunakan. Isi dari berita ini memiliki satu koherensi, yaitu Koherensi Kontras yang dimana koherensi ini digunakan karena adanya pertentangan suatu keadaan. Penggunaan koherensi kontras ini ditandai dengan adanya kata “namun” dalam kalimat “Tindakan tersebut diduga terkait dengan narkoba, **namun** belum dipastikan”. Secara tematik, berita ini hanya mengusung satu tema saja, yakni mengenai Lucinta Luna yang diamankan oleh polisi.

c. Struktur Skrip

Dalam penulisan berita ini, penulis tidak menjelaskan apakah Lucinta Luna hanya diamankan seorang diri atau bersama orang lain. Penulis tidak memaparkan secara spesifik proses pengamanan Lucinta Luna yang dilakukan oleh polisi. Penulis hanya menekankan unsur *Why* untuk menyampaikan informasi melalui berita yang ditulis, sementara pada unsur *How* tidak ada penekanan sehingga informasi yang diberikan kurang mendetail.

d. Struktur Retoris

Dari struktur retorik, penulis menggunakan kata “diamankan” untuk menjelaskan kepada pembaca bahwa Lucinta Luna ditahan dan akan diselidiki oleh polisi karena kasus narkoba yang menjeratnya. Pada berita yang ditulis, penulis membuat pembaca menjadi kurang yakin dan ragu atas fakta yang diangkat dalam berita tersebut karena penggunaan kata “diduga” pada kalimat

“Tindakan tersebut **diduga** terkait dengan narkoba, namun belum dipastikan” Kata “diduga” mengartikan sesuatu yang belum dapat dipastikan kebenarannya. Foto yang digunakan penulis dalam berita ini kurang mendukung berita yang ditulis, karena penulis tidak mencantumkan foto Lucinta Luna ketika dicitrak polisi, melainkan foto Lucinta Luna saat sebelum terjerat kasus narkoba.

2. Analisis Berita 2

Judul berita : Jenis Kelamin Jadi Polemik, Lucinta Luna Sementara
Ditahan di Ruang Khusus

Tanggal terbit : 12 Februari 2020

Perangkat Framing	Unit Pengamatan	Hasil Pengamatan
Struktur Sintaksis	Headline	Jenis Kelamin Jadi Polemik, Lucinta Luna Sementara Ditahan di Ruang Khusus
	Lead	Polisi belum menentukan akan menempatkan Lucinta Luna di sel laki – laki atau perempuan. Sementara menunggu kepastian dari pengacara soal putusan pengadilan terkait perubahan jenis kelamin, Lucinta Luna akan ditempatkan di ruangan khusus untuk sementara
	Latar Informasi	Audie tidak menjelaskan ruangan khusus seperti apa yang akan ditempati Lucinta Luna nantinya.

		<p>Audie juga tidak menjelaskan kapan Lucinta Luna akan dibawa ke Polda Metro Jaya.</p> <p>Kabid Humas Polda Metro Jaya Kombes Yusri Yununs mengatakan, identitas Lucinta Luna pada KTP memang berjenis kelamin perempuan. Namun, dalam paspornya, jenis kelamin Lucinta Luna adalah seorang laki - laki</p>
	Kutipan Sumber	<ul style="list-style-type: none"> • Kombes Audie S Latuheru : “Saya mau menambahkan Kabid Humas, ditahan di mana tersangka LL ini. Sementara akan kita taruh di ruangan khusus di Polda.” “Kita punya dasar karena teman – teman tanya di sel mana,keterangan pengacara Lucinta Luna ini sudah dapat putusan dari pengadilan tentang perubahan jenis kelamin.”
	Pernyataan	<p>Hanya saja, Audie tidak menjelaskan ruangan khusus seperti apa yang akan ditempati Lucinta Luna</p>

		nantinya. Audie juga tidak menjelaskan kapan Lucinta Luna akan dibawa ke Polda Metro
	Penutup	Dari keempat orang itu tidak ada yang mengakui soal ekstasi tersebut. Sementara Lucinta Luna hanya mengakui riklon dan tramadol yang ada di dalam tasnya
Struktur Tematik	<ul style="list-style-type: none"> • Paragraf • Proposisi • Kalimat • Hubungan antar kalimat 	<p>Koherensi Kronologis :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sementara menunggu kepastian dari pengacara soal putusan pengadilan terkait perubahan jenis kelamin, Lucinta Luna akan ditempatkan di ruangan khusus untuk sementara • Sebelumnya, Kabid Humas Polda Metro Jaya Kombes Yusri Yunus mengatakan, identitas Lucinta Luna pada KTP memang berjenis kelamin perempuan <p>Koherensi Kontras :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Hanya saja, Audie tidak menjelaskan ruangan khusus apa yang akan ditempati Lucinta Luna nantinya

		<ul style="list-style-type: none"> • Koherensi Aditif : Selain itu, polisi juga menemukan riklona dan tramadol di dalam tas Lucinta Luna Sementara Lucinta Luna hanya mengakui riklona dan tramadol yang ada di dalam tasnya
Struktur Skrip	What	Jenis kelamin Lucinta Luna jadi polemik
	Where	Polres Jakarta Barat
	When	12 Februari 2020
	Who	<ul style="list-style-type: none"> • Lucinta Luna • Kombes Audie S Latuheru (Kapolres Jakarta Barat) • Kombes Yusri Yunus (Kabid Humas Polda Metro Jaya) • Abash atau Diah Ayu Ashari • NHM • HD
	Why	Jenis kelamin Lucinta Luna menjadi polemik karena perbedaan di KTP dan paspor

	How	Sementara menunggu kepastian dari pengacara soal putusan pengadilan terkait perubahan jenis kelamin, Lucinta Luna akan ditempatkan di ruangan khusus untuk sementara
Struktur Retoris	Kata	• Sementara
	Idiom	-
	Gambar / Foto	Potrait Lucinta Luna saat berada di dalam mobil
	Grafik	-

Analisis :

a. Struktur Sintaksis

Headline pada berita ini mengungkapkan fakta baru yaitu Lucinta Luna yang ditahan di ruang khusus karena isu transgender yang dialaminya. Penggunaan kata ‘polemik’ pada *headline* mempresentasikan adanya kontroversi mengenai jenis kelamin Lucinta Luna yang membuat pembaca belum yakin mengenai jenis kelamin Lucinta Luna. Ketidakpastian mengenai sel mana yang akan ditempati oleh Lucinta Luna ditunjukkan pada *lead* yang ada di dalam berita. Pada latar informasi, penulis seolah mengajak pembaca untuk kritis terhadap ruang khusus seperti apa yang akan ditempati oleh Lucinta Luna saat ditahanan. Pada penutup berita, penulis memberikan kesimpulan mengenai pengakuan Lucinta Luna terkait riklona dan tramadol yang dimilikinya namun hal ini kurang menguatkan fakta dalam berita karena penulis tidak mencantumkan kutipan langsung Lucinta Luna.

b. Struktur Tematik

Koherensi yang ada pada berita ini berjumlah dua yaitu Koherensi Kronologis dan Koherensi Kontras. Penyusunan struktur tematik yang dibuat oleh penulis pada berita ini cukup jelas dikarenakan penggunaan Koherensi Kronologis yang membuat fakta – fakta dalam berita diungkapkan dengan terstruktur dan mendetail.

c. Struktur Skrip

Melalui struktur skrip, berita ini dibangun cukup sempurna. Penulis mempresentasikan dengan jelas fakta – fakta baru pada berita melalui 5W +1H. Dalam unsur *Why* dapat dilihat alasan kenapa Lucinta Luna masih ditahan di ruang khusus,

d. Struktur Retoris

Dari sisi struktur retorik, pembaca dibuat penasaran dengan penggunaan kata “sementara” pada kalimat “Lucinta Luna akan ditempatkan di ruangan khusus untuk **sementara**”. Penggunaan kata “sementara” ini membuat pembaca penasaran mengenai sampai kapan Lucinta Luna akan ditempatkan di ruangan khusus mengingat bahwa tidak ada penjelasan yang mendetail dalam berita yang ditulis. Penulis menggunakan foto Lucinta Luna menggunakan kaca mata dan masker saat berada di mobil yang dikepung oleh banyak orang. Foto ini semakin menekankan fakta – fakta yang telah ditulis oleh penulis dalam berita ini.

3. Analisis Berita 3

Judul berita : Lucinta Luna: Saya Melakukan Kesalahan Fatal,

Semoga Bisa Menebus Dosa

Tanggal terbit : 13 Februari 2020

Perangkat Framing	Unit Pengamatan	Hasil Pengamatan
Struktur Sintaksis	Headline	Lucinta Luna: Saya Melakukan Kesalahan Fatal, Semoga Bisa Menebus Dosa
	Lead	Lucinta Luna menangis saat dirilis oleh Polres Jakarta Barat karena kasus psikotropika yang menjeratnya. Disitu, ia blak – blakan soal alasan memakai obat – obatan terlarang tersebut
	Latar Informasi	Lucinta mengaku mendapat tekanan luar biasa. Entah apa penyebabnya hingga ia tak mengungkap lebih rinci penjelasan tersebut.
	Kutipan Sumber	Lucinta Luna : “Dengan tekanan saya, batin saya seperti ini, saya melakukan kesalahan yang sangat fatal yang merugikan diri sendiri.” “Terima kasih Pak kepolisian Polres Jakarta Barat sudah menangkap saya, semoga saya bisa menebus dosa dan menyesali apa yang saya lakukan.”
	Pernyataan	Dari situ, Lucinta Luna melakukan kesalahan fatal. Pelariannya justru

		ke psikotropika yang kini membuatnya merugi.
	Penutup	Kekasih perempuannya, Abash, juga diamankan bersama Lucinta. Namun, ia negatif soal narkoba
Struktur Tematik	<ul style="list-style-type: none"> • Paragraf • Proposisi • Kalimat • Hubungan antar kalimat 	<p>Koherensi Kausalitas :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Lucinta Luna menangis saat dirilis oleh Polres Jakarta Barat karena kasus psikotropika yang menjeratnya • Di sisi lain, bintang film 'Bridezilla' itu bersyukur polisi mengamankannya. Sebab, ia bisa mengambil pelajaran dari kasus yang dialaminya <p>Koherensi Kronologis :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Ia kini sudah ditetapkan sebagai tersangka karena positif menggunakan psikotropika jenis benzo <p>Koherensi Kontras :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kekasih perempuannya, Abash, juga diamankan bersama Lucinta. Namun, ia negatif soal narkoba

Struktur Skrip	What	Lucinta menangis saat dirilis oleh Polres Jakarta Barat
	Where	Polres Jakarta Barat
	When	13 Februari 2020
	Who	<ul style="list-style-type: none"> • Lucinta Luna • Abash (Kekasih Lucinta Luna)
	Why	Karena kasus psikotropika yang menjeratnya
	How	Lucinta mengaku mendapat tekanan luar biasa. Dari situ, Lucinta Luna melakukan kesalahan fatal. Pelariannya justru ke psikotropika.
Struktur Retoris	Kata	<ul style="list-style-type: none"> • Dirilis • Blak – blakan
	Idiom	<ul style="list-style-type: none"> • Bintang film
	Gambar / Foto	Potrait Lucinta Luna saat meminta maaf soal kasus narkoba yang menjeratnya
	Grafik	-

Analisis :

a. Sintaksis

Headline yang ada pada berita ini berisi kalimat yang dilontarkan oleh Lucinta Luna. Melalui headline ini, sudah dapat digambarkan bahwa berita yang ditulis ini berisi tentang kondisi yang dialami oleh Lucinta

Lunta terkait kasus narkoba yang menjeratnya. Pada *lead* dalam berita ini penulis menjelaskan kondisi Lucinta Luna saat dirilis polisi. Pada struktur sintaksis ini penulis mendramatisasi realitas yang ada dengan penggunaan kalimat “Lucinta Luna menangis saat dirilis oleh Polres Jakarta Barat” yang mengajak pembaca agar menjadi iba terhadap kasus yang menyimpannya.

b. Struktur Tematik

Tema yang diangkat dalam berita ini adalah tekanan yang dialami Lucinta Luna yang menyebabkan ia terjerat kasus narkoba. Struktur tematik dalam berita ini terdiri dari tiga koherensi yaitu Koherensi Kausalitas, Koherensi Kronologis dan Koherensi Kontras. Koherensi Kausalitas pada berita ini memaparkan sebab – akibat Lucinta Luna menangis saat dirilis polisi dan sebab – akibat ia bersyukur saat diamankan polisi. Koherensi Kronologis pada berita ini memaparkan kondisi terkini status Lucinta Luna di tahanan dan Koherensi Kontras pada berita ini memaparkan kondisi kekasih Lucinta Luna yang negatif narkoba.

c. Struktur Skrip

Struktur skrip dalam berita ini memberikan gambaran mengenai perasaan yang dialami Lucinta Luna pasca ditahan oleh polisi, hal ini dapat dilihat pada unsur *What* pada berita. Dalam berita ini, kelengkapan berita ditekankan pada unsur *How*. Semua narasi yang dibangun oleh penulis berdasarkan keterangan dari Lucinta Luna.

d. Struktur Retoris

Kata “blak – blakan” dalam kalimat “disitu, ia **blak – blakan** soal alasan memakai obat – obatan terlarang tersebut” menginterpretasikan bahwa Lucinta Luna berterus terang mengatakan bahwa ia memakai obat – obatan terlarang karena merasa tertekan dan depresi. Kata “dirilis” pada kalimat “Lucinta Luna menanigs saat **dirilis** oleh Polres Jakarta Barat karena kasus psikotropika yang menjeratnya” menjelaskan bahwa Lucinta Luna

diumumkan kepada publik oleh Polres Jakarta Barat terkait kasus psikotropika yang menjeratnya.

4. Analisis Berita 4

Judul berita : Ternyata Lucinta Luna Diintai Polisi 2 Pekan, Dicidaduk Usai Liburan di Bali

Tanggal terbit : 14 Februari 2020

Perangkat Framing	Unit Pengamatan	Hasil Pengamatan
Struktur Sintaksis	Headline	Ternyata Lucinta Luna Diintai Polisi 2 Pekan, Dicidaduk Usai Liburan di Bali
	Lead	Lucinta Luna ternyata sudah diintai oleh polisi selama 2 minggu. Transgender yang bernama asli Muhammad Fatah ini diciduk sesaat setelah pulang dari liburan di Bali
	Latar Informasi	Kanit 2 Satuan Narkoba Polres Jakarta Barat AKP Maulana Muqarom mengatakan pihaknya menyelidiki setelah mendapat informasi bahwa di apartemen Lucinta Luna terjadi penyalagunaan narkotika
	Kutipan Sumber	AKP Maulana (Kanit 2 Satuan Narkoba Polres Jakarta Barat) :

		<p>“Kemudian kita <i>undercover</i> selama dua minggu kita <i>profiling</i> yang bersangkutan”</p> <p>“Pada Selasa (11/3) pukul 01/30 WIB dini hari yang bersangkutan baru saja tiba dari Bali. Baru pulang dan baru <i>nyampe</i> dia.”</p> <p>“Kalau Riklona, dia mengakui itu memang punya dia.”</p> <p>“Kalau Tramadol itu kita temukan di dalam laci meja.”</p>
	Pernyataan	<ul style="list-style-type: none"> • Kanit 2 Satuan Narkoba Polres Jakarta Barat AKP Maulana Muqarom mengatakan pihaknya menyelidiki setelah mendapat informasi bahwa di apartemen Lucinta Luna terjadi penyalahgunaan narkotika • Dari keempat orang itu, tidak ada yang mengakui tersebut milik siapa
	Penutup	<p>Lucinta Luna sendiri telah ditetapkan sebagai tersangka. Polisi juga telah menahan Lucinta di sel perempuan di Rutan Narkoba Polda Metro Jaya</p>

Struktur Tematik	<ul style="list-style-type: none"> • Paragraf • Proposisi • Kalimat • Hubungan antar kalimat 	<p>Koherensi Kronologis :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Polisi lalu melakukan penggeledahan di apartemen Lucinta Luna • Polisi kemudian menemukan 5 butir Tramadol yang lagi – lagi tidak diakui oleh Lucinta Luna dan 3 orang lainnya • Lucinta Luna kemudian dites urine dan hasilnya positif benzodiazepine
Struktur Skrip	What	Lucinta Luna dicituk polisi usai liburan di Bali
	Where	Di apartemen Lucinta Luna
	When	11 Februari 2020
	Who	<ul style="list-style-type: none"> • Lucinta Luna • AKP Maulana Muqarom (Kanit 2 Satuan Narkoba Polres Jakarta Barat) • Abash / Dian Ayu Ashari (Kekasih Lucinta Luna) • Suami-istri yang merupakan kerabat Abash
	Why	Karena telah mendapat informasi bahwa di apartemen Lucinta Luna terjadi penyalahgunaan narkoba

	How	Mengetahui target sudah berada di apartemen, polisi kemudian langsung menangkapnya. Di dalam apartemen itu, ternyata ada 3 orang selain Lucinta Luna. Ketiganya adalah kekasih Lucinta Luna, Abash, yang bernama asli Dian Ayu Lestari, serta pasangan suami-istri yang merupakan kerabat Abash
Struktur Retoris	Kata	• Diintai
	Idiom	-
	Gambar / Foto	Lucinta Luna saat diperiksa polisi
	Grafik	-

Analisis :

a. Struktur Sintaksis

Headline serta *lead* yang ada pada berita ini cukup jelas untuk menggambarkan keseluruhan isi yang ada dalam berita. Fakta semakin disusun dengan lengkap melalui latar informasi dan kutipan sumber. Pada penutup berita, penulis mencantumkan fakta baru yang dimana hal tersebut menjadi polemik pada berita sebelumnya yakni mengenai sel yang digunakan Lucinta Luna. Melalui penutup berita, pembaca mendapatkan informasi baru mengenai sel yang digunakan Lucinta Luna, yaitu ia menggunakan sel perempuan di Polda Metro Jaya.

b. Struktur Tematik

Pada struktur tematik penulis menuliskan fakta dengan menggunakan satu koherensi yaitu Koherensi Kronologis yang dapat dilihat dengan penggunaan kata “lalu”, “kemudian” pada kalimat yang ada pada berita. Berita yang ditulis mengusung dua tema yaitu mengenai Lucinta Luna yang sudah diintai selama dua minggu, dan mengenai Lucinta Luna yang dicituk usai liburan di Bali.

c. Struktur Skrip

Melalui struktur skrip, dapat diketahui bahwa tujuan utama dari berita ini adalah menyampaikan fakta kepada pembaca mengenai proses penangkapan Lucinta Luna. Kelengkapan dalam berita ini ditonjolkan pada unsur *How*. Penulis menjabarkan dengan jelas bagaimana proses penangkapan Lucinta Luna yang dilakukan oleh pihak kepolisian pada unsur *How*. Unsur *How* yang ditulis memperkuat fakta yang pada unsur *What* dan *Why*.

d. Struktur Retoris

Pada struktur retoris, penulis menggunakan kata “diintai” yang memberikan makna diamati dari jarak jauh atau dari tempat tersembunyi. Melalui kata tersebut dapat dilihat bahwa penulis menjelaskan kepada pembaca bahwa Lucinta Luna sudah lama menjadi sasaran polisi. Berita “Ternyata Lucinta Luna Diintai Polisi 2 Pekan, Dicituk Usai Liburan di Bali” dilengkapi dengan gambar proses penangkapan Lucinta Luna di apartemennya.

5. Analisis Berita 5

Judul berita : Pembelaan – Pembelaan Lucinta Luna

Tanggal terbit : 15 Februari 2020

Perangkat Framing	Unit Pengamatan	Hasil Pengamatan
Struktur Sintaksis	Headline	Pembelaan – Pembelaan Lucinta Luna
	Lead	Lucinta Luna menjadi tersangka lantaran kedapatan mengonsumsi riklona, obat penenang. Namun, Lucinta membela diri. Riklona itu dikonsumsi lantaran Lucinta mengaku depresi
	Latar Informasi	Sebagaimana diketahui, riklona yang dikonsumsi oleh Lucinta adalah obat penenang dengan kandungan benzodiazepine. Terkait penyalahgunaan psikotropika itu, polisi belum bisa memastikan Lucinta Luna bisa mendapatkan rehabilitasi.
	Kutipan Sumber	<ul style="list-style-type: none"> • Kombes Yusri Yunus (Kabid Humas Polda Metro Jaya) : “Diberikannya bukan dengan cuma – cuma, dia juga mendapatkan imbalan.” “Masih kita alami lagi” • Milano Lubis (Pengacara Lucinta Luna) :

		<p>“Ini kita siapkan kasih lihat obat Luna kita bawa ke Polres Jakbar”</p> <p>“Itu juga sebenarnya sudah dikasih ke penyidik (resep dokter) tapi nggak tahu ke mana. Tapi nggak masalah itu nanti kita bisa minta lagi sama dokternya kalau memang itu tercecer pas penyidikan”</p> <p>“Gini, Luna itu sejak 6 bulan terakhir dia lebih depresi. Obat itu dipakai untuk tidur. Obat itu dipakai kalau dia lagi depresi berat aja.”</p>
	Pernyataan	Namun, Lucinta Luna membela diri
	Penutup	Selain itu, Milano menjelaskan obat psikotropika yang dikonsumsi kliennya digunakan bukan untuk berfoya – foya. Pihaknya memastikan psikotropika tersebut adalah obat penenang depresi Lucinta Luna

Struktur Tematik	<ul style="list-style-type: none"> • Paragraf • Proposisi • Kalimat • Hubungan antar kalimat 	<ul style="list-style-type: none"> • Koherensi Aditif : Selain itu, Milano menjelaskan obat psikotropika yang dikonsumsi kliennya digunakan bukan untuk berfoya – foya • Koherensi Kausalitas : Lucinta Luna menjadi tersangka lantaran kedatangan mengonsumsi riklona, obat penenang
Struktur Skrip	What	Lucinta Luna membela diri
	Where	Polres Jakarta Barat, Jalan S Parman
	When	15 Februari 2020
	Who	<ul style="list-style-type: none"> • Lucinta Luna • IF alias FLO (Pemasok riklona kepada Lucinta Luna) • Kombes Yusri Yunus (Kabid Humas Polda Metro Jaya)
	Why	Karena mengaku depresi, Lucinta Luna mengonsumsi Riklona
	How	Riklona yang dikonsumsi oleh Lucinta Luna adalah obat penenang

		dengan kandungan benzodiazepine. Lucinta mendapat Riklona tersebut dari FLO yang mengaku mendapatkan itu sesuai dengan resep dokter
Struktur Retoris	Kata	• Mengklaim
	Idiom	-
	Gambar / Foto	Potrait Lucinta Luna saat di menghadiri rilis di MAPOLRES Jakarta Barat
	Grafik	-

Analisis :

a. Sintaksis

Dalam pengamatan struktur sintaksis, tepatnya pada *Headline* yang ada dalam berita dapat dilihat bahwa penulis ingin menyampaikan kepada pembaca mengenai pernyataan – pernyataan Lucinta Luna untuk membela diri terkait kasus narkoba yang menimpanya. Pada *Lead* dalam berita, penulis telah menyajikan informasi yang cukup lengkap untuk mewakili keseluruhan isi pada berita. Pada kalimat “polisi belum bisa memastikan Lucinta Luna bisa mendapatkan rehabilitasi” di Latar Informasi, penulis seolah mengajak pembaca untuk meragukan pembelaan Lucinta Luna yang beralasan menggunakan narkoba karena depresi, hal ini dikarenakan belum adanya bukti tertulis dari dokter yang menyatakan Lucinta Luna memang benar mengalami depresi. Dilihat dari struktur sintaksis, fakta kurang disusun dengan lengkap, hal ini dapat dinilai dari tidak adanya kutipan sumber langsung dari Lucinta Luna sendiri.

b. Struktur Tematik

Kalimat – kalimat yang ada pada paragraf dalam berita menggunakan dua koherensi yaitu Koherensi Aditif dan Koherensi Kausalitas. Koherensi Aditif pada berita menggunakan kata “selain itu”, sedangkan Koherensi Kausalitas pada berita menggunakan kata “sementara”. Berita ini mengusung satu tema yaitu pembelaan yang dilakukan oleh Lucinta Luna atas kasus narkoba yang menyimpannya.

c. Struktur Skrip

Berita yang berjudul “Pembelaan – Pembelaan Lucinta Luna” sudah memuat 5W + 1H yang dimana hal ini tentu sudah sesuai dengan kaidah penulisan berita. Hanya saja, pada unsur *Why* pada berita kurang mendalam karena tidak dijelaskan dengan jelas penyebab depresi yang dialami oleh Lucinta Luna.

d. Struktur Retoris

Pada struktur retoris, penulis menggunakan kata “mengklaim” pada kalimat “pengacara juga **mengklaim** sudah memberikan bukti resep dokter Lucinta Luna kepada kepolisian sebelumnya”. Sesuai Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), mengklaim berarti menyampaikan suatu fakta atau kebenaran sesuatu, oleh karena itu penggunaan kata “mengklaim” pada kalimat tersebut kurang tepat karena tidak adanya bukti yang dapat membenarkan pernyataan dari pengacara Lucinta Luna tersebut.

6. Analisis Berita 6

Judul berita : Berharap Sembuh Lucinta Luna

Tanggal terbit : 16 Februari 2020

Perangkat Framing	Unit Pengamatan	Hasil Pengamatan
Struktur Sintaksis	Headline	Berharap Sembuh Lucinta Luna
	Lead	Lucinta Luna mengaku mengonsumsi Riklona bukan karena dia pengguna narkoba, namun lantaran depresi. Lucinta Luna pun berharap bisa sembuh dari ketergantungan psikotropika
	Latar Informasi	Lucinta mengaku ingin kembali menjadi orang yang sehat. Tidak ada hal lain yang diinginkan transgender yang terlahir dengan nama Muhammad Fatah itu.
	Kutipan Sumber	<ul style="list-style-type: none"> • Lucinta Luna : “Ya pastinya. Siapa sih yang nggak mau dirawat, siapa sih yang nggak mau sembuh.” “Ya pastinya aku juga butuhlah dokter yang bisa ngerawat aku supaya aku bisa sembuh kembali menjadi orang yang sehat. Pokoknya itu aja sih yang pengen aku ajukan.” “Sebelumnya aku sudah ke psikiater bahkan dikasih obat yang lebih keras lagi

		<p>yang menghambat pekerjaan aku, yang membuat aku seminggu tidur – bangun, tidur – bangun dan aku seminggu nggak bisa bekerja.”</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kombes Yusri Yunus (Kabid Humas Polda Metro Jaya) : “Belum ada (pengajuan rehabilitasi dari Lucinta Luna). Belum ada asesmen.”
	Pernyataan	<p>Lucinta Luna mengaku sebelumnya pernah pergi ke psikiater. Namun, dia mengaku tidak cocok dengan obat yang diberikan oleh psikiater</p>
	Penutup	<p>Selebgram yang punya nama Ayluna Putri di KTP ini diketahui membeli Riklona dari temannya IF alias Flo yang kini ditahan. Lucinta Luna membeli Riklona tanpa resep dokter</p>
Struktur Tematik	<ul style="list-style-type: none"> • Paragraf • Proposisi • Kalimat 	<ul style="list-style-type: none"> • Koherensi Kontras : Lucinta Luna mengaku mengonsumsi Riklona bukan karena dia pengguna

	<ul style="list-style-type: none"> • Hubungan antar kalimat 	<p>narkoba, namun lantaran depresi</p> <p>Lucinta luna mengaku sebelumnya pernah pergi ke psikiater. Namun, dia mengaku tidak cocok dengan obat yang diberikan oleh psikiater</p> <ul style="list-style-type: none"> • Koherensi Kronologis : Lucinta mengaku sebelumnya pernah pergi ke psikiater
Struktur Skrip	What	Lucinta Luna berharap bisa sembuh dari ketergantungan psikotropika
	Where	Polres Jakbar, Jl S Parman, Jakarta Barat
	When	16 Februari 2020
	Who	<ul style="list-style-type: none"> • Lucinta Luna • Kombes Yusri Yunus (Kabid Humas Polda Metro Jaya)
	Why	Karena Lucinta Luna mengaku mengonsumsi Riklona bukan karena dia pengguna narkoba, namun lantaran depresi
	How	Lucinta mengaku sebelumnya pernah pergi ke psikiater. Namun,

		dia mengaku tidak cocok dengan obat yang diberikan oleh psikiater.
Struktur Retoris	Kata	• Mengaku
	Idiom	• Diutarakan
	Gambar / Foto	Potret Lucinta Luna saat ditahan polisi karena kasus narkoba
	Grafik	-

Analisis :

a. Sintaksis

Pada struktur sintaksis, melalui *Headline* pada berita penulis membuat pembaca menerka – nerka penyakit apa yang diderita oleh Lucinta Luna. Penggunaan kata “sembuh” pada kalimat “Berharap Sembuh Lucinta Luna” mengartikan seolah bahwa Lucinta Luna mengidap suatu penyakit. Kemudian maksud kata “sembuh” pada *Headline* dalam berita dijelaskan pada *Lead*, sehingga pembaca mulai paham maksud dari isi berita ketika telah membaca *Lead* yang ada pada berita. Pada kutipan sumber, penulis mencantumkan pernyataan – pernyataan dari Lucinta Luna yang menjadi pendukung Latar Informasi yang telah ditulis oleh penulis. Tak hanya pernyataan dari Lucinta Luna, namun penulis juga mencantumkan pernyataan dari Kabid Humas Polda Metro Jaya, Kombes Yusri Yunus. Hal ini membuat berita menjadi seimbang, penulis tidak berpihak pada satu pihak saja, namun kepada kedua belah pihak yaitu pihak Lucinta Luna dan pihak Kabid Humas Polda Metro Jaya, Kombes Yustri Yunus. Pada penutup berita, penulis membuat pembaca bingung dengan kalimat “Lucinta Luna membeli Riklona tanpa resep”, hal ini dikarenakan penulis tidak ada menyinggung hal ini di awal berita.

b. Struktur Tematik

Pada berita ini, penulis menggunakan dua koherensi untuk menuliskan fakta. Dua koherensi tersebut yaitu Koherensi Kontras dan Koherensi Kronologis. Koherensi Kontras digunakan penulis dengan menggunakan kata “namun” untuk menunjukkan perlawanan atas kalimat “Lucinta Luna mengaku mengonsumsi Riklona bukan karena dia pengguna narkoba”. Sementara itu, Koherensi Kronologis digunakan penulis untuk menunjukkan rangkaian waktu yang menjelaskan bahwasannya Lucinta Luna pernah sebelumnya pergi ke psikiater, sebelum ia menjadi pengguna narkoba.

c. Struktur Skrip

Pengisahan fakta pada teks berita “Berharap Sembuh Lucinta Luna” cukup memenuhi 5W+1H yang mana itu sesuai dengan kaidah penulisan berita, hanya saja pada unsur *How* dalam berita, penulis kurang mendalami fakta yang ditulis dalam berita sehingga pembaca kurang dapat menggali informasi lebih dalam.

d. Struktur Retoris

Pada teks berita, penulis menggunakan kata “mengaku” pada kalimat “Lucinta Luna **mengaku** mengonsumsi Riklona bukan karena dia pengguna narkoba, namun lantaran depresi” untuk menekankan fakta bahwa Lucinta Luna memang menganggap dirinya bukan pengguna narkoba, namun hal itu dilakukannya karena mengalami depresi. Pada kalimat “Lucinta Luna **mengaku** ingin kembali menjadi orang sehat” juga menekankan fakta bahwa Lucinta Luna menganggap dirinya selama ini tidak sehat, dan ingin menjadi orang sehat kembali”. Pada struktur retoris dalam berita ini, penulis juga menekankan fakta dengan menggunakan idiom “diutarakan” pada kalimat “Keinginan sembuh itu **diutarakan** Lucinta Luna dalam wawancara eksklusif dengan detikcom di Polres Jakbar” yang mengandung arti “dinyatakan / dikemukakan / dikatakan”. Berita yang ditulis didukung dengan

adanya foto yang dicantumkan oleh penulis yaitu Potret Lucinta Luna saat ditahan polisi karena kasus narkoba.

7. Analisis Berita 7

Judul berita : Efek Amphetamine, Narkoba yang Jejaknya ada di Tubuh
Lucinta Luna

Tanggal terbit : 17 Februari 2020

Perangkat Framing	Unit Pengamatan	Hasil Pengamatan
Struktur Sintaksis	Headline	Efek Amphetamine, Narkoba yang Jejaknya ada di Tubuh Lucinta Luna
	Lead	Setelah diamankan oleh pihak Polres Metro Jakarta Barat beberapa waktu lalu, Lucinta Luna juga diwajibkan menjalani tes darah dan rambut. Setelah dilakukan tes, hasilnya Lucinta positif amphetamine
	Latar Informasi	Amphetamine atau dikenal sebagai sabu – sabu adalah sejenis obat stimulan yang bekerja di sistem saraf pusat. Efeknya bisa mempercepat sinyal dari otak menuju ke seluruh tubuh
	Kutipan Sumber	<ul style="list-style-type: none"> • Kombes Yusri Yunus (Kabid Humas Polda Metro Jaya) : “ Iya positif amfetamin” • Dr Andri, SpKj, FAPM :

		<p>“Bagaimana agar tetap ceria, tetap segar, tetap fokus? Akhirnya pilih pakai narkoba, kadang – kadang begitu jalan keluarnya yang tidak baik. Nah ini tentunya harus kita perhatikan”</p>
	Pernyataan	<p>Sabu – sabu bisa membuat seseorang merasa bersemangat, <i>high</i>, tidak tidak merasa ngantuk, bahkan bisa fokus lebih lama. Waktu muncul efeknya tergantung dari bagaimana cara mengkonsumsinya</p>
	Penutup	<p>Setelah reaksi itu terjadi, maka akan muncul rasa adiksi atau kecanduan. Agar pemakainya kembali normal, amphetamine akan digunakan dalam dosis yang lebih tinggi dari sebelumnya</p>
Struktur Tematik	<ul style="list-style-type: none"> • Paragraf • Proposisi • Kalimat • Hubungan antar kalimat 	<p>Koherensi Kronologis :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Jika dihirup melalui rokok, efeknya akan langsung muncul dalam beberapa menit. • Reaksi balik itu akan terjadi biasanya dalam kurun waktu 24 jam etelah efek nikmat berlangsung. <p>Koherensi Kausalitas:</p>

		<ul style="list-style-type: none"> • Setelah reaksi itu terjadi, maka akan muncul rasa adiksi atau kecanduan.
Struktur Skrip	What	Lucinta Luna positif amphetamine
	Where	Polres Metro Jaya
	When	17 Februari 2020
	Who	<ul style="list-style-type: none"> • Lucinta Luna • Kombes Yusri Yunus (Kabid Humas Polda Metro Jaya) • Dr Andri, SpKj, FAPM (Psikiater)
	Why	Karena setelah dilakukan tes, hasilnya Lucinta Luna positif amphetamine
	How	Setelah dilakukan tes darah dan rambut, Lucinta Luna positif amphetamine
	Kata	Diwajibkan
Struktur Retoris	Idiom	-
	Gambar / Foto	Lucinta Luna saat mengenakan baju tahanan yang dilapisi oleh jaket dan menggunakan topi
	Grafik	-

Analisis :

a. Struktur Sintaksis

Melalui struktur sintaksis berita ini, penulis menyusun fakta baru pada kasus narkoba yang dialami Lucinta Luna, yaitu mengenai Amphetamine yang ada di Tubuh Lucinta Luna. Penulis membuat *Headline* yang dapat mewakili

seluruh informasi yang ada dalam berita. Pada *Headline*, pembaca dapat langsung mengerti tujuan dari berita yang dirilis yaitu untuk memberikan pengetahuan atau informasi kepada pembaca mengenai efek dari Amphetamine. Di mulai dari *Lead* hingga Penutup, penulis menjabarkan dengan cukup jelas mengenai efek amphetamine yang digunakan. Fakta pada berita ini semakin didukung dengan adanya kutipan langsung dari sumber yang terpercaya yakni seorang psikiater, Dr Andri, SpKj, FAPM.

b. Struktur Tematik

Pada struktur ini penulis menulis fakta dengan menggunakan dua koherensi yaitu Koherensi Kronologis dan Koherensi Kausalitas. Koherensi Kronologis dalam kalimat pada berita ini menandakan adanya unsur waktu yaitu pada “Jika dihirup melalui rokok, efeknya **akan** langsung muncul dalam beberapa menit” dan “Reaksi balik itu **akan** terjadi biasanya dalam kurun waktu 24 jam etelah efek nikmat berlangsung”. Teks dalam berita ini juga menggunakan Koherensi Kausalitas yang menandakan adanya sebab – akibat pada peristiwa yang ditulis dalam berita ini yaitu akibat dari penggunaan amphetamine, hal ini dituliskan dalam bentuk kalimat “setelah reaksi itu terjadi, **maka** akan muncul rasa adiksi atau kecanduan”.

c. Struktur Skrip

Strategi yang digunakan penulis untuk mengisahkan fakta pada teks berita melalui struktur skrip sangat baik. Penggunaan 5W+1H pada teks berita sangat lengkap dan mendalam sehingga pembaca mengetahui dengan jelas informasi yang ditunjukan penulis kepada pembaca.

d. Struktur Retoris

Penekanan fakta yang dilakukan oleh penulis pada teks berita ini menggunakan kata “diwajibkan” pada kalimat “Lucinta Luna **diwajibkan** menjalani tes darah dan rambut”. Hal ini memberikan fakta bahwa mau tidak mau

Lucinta Luna harus menjalani tes sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan pihak kepolisian. Teks dalam berita dilengkapi dengan potret Lucinta Luna saat menggunakan baju tahanan yang dilapisi oleh jaket dan menggunakan topi.

C. Analisis Data

Dari hasil analisis yang telah peneliti lakukan pada pemberitaan kasus narkoba Lucinta Luna periode 11 – 17 Februari 2020, peneliti melihat bahwa Detikcom sangat tertarik dengan kasus Lucinta Luna, hal ini dibuktikan bahwa pada periode 11 – 17 Februari 2020 Detikcom telah memuat 301 berita kasus narkoba Lucinta Luna. Sebagai media *online*, Detikcom memiliki kelebihan yaitu dapat dengan cepat dalam merilis berita untuk dibaca khalayak, namun dibalik kelebihan tersebut Detikcom memiliki kekurangan yaitu kurang mendalamnya berita yang disampaikan kepada pembaca. Hal ini dapat dilihat dari Struktur Skrip pada beberapa berita yang dimuat, yaitu tepatnya pada unsur *How* yang dibuat penulis. Unsur *How* yang ada pada berita seringkali ditulis dengan kurang mendalam dan mendetail, sehingga informasi yang diberikan kurang jelas dan terperinci.

Ditinjau dari Paradigma Konstruktivisme melalui pemberitaan yang dilakukan Detikcom, dapat dilihat bahwa Detikcom telah mengonstruksi suatu realitas yaitu kasus narkoba yang dialami oleh Lucinta Luna merupakan akibat dari depresi yang ia rasakan. Detikcom tidak jarang menjadikan Lucinta Luna menjadi subjek utama dalam pemberitaan yang dimuat. Kutipan - kutipan Lucinta Luna sering dicantumkan oleh penulis pada berita yang dimuat sehingga fakta yang ada pada berita menjadi lebih akurat. Meskipun begitu, penulis tidak hanya berpihak kepada pihak Lucinta Luna saja, namun juga kepada pihak kepolisian. Hal ini dapat dilihat bahwa penulis juga cukup menjadikan pihak polisi menjadi subjek utama pada berita dan penulis juga mencantumkan kutipan – kutipan oleh pihak kepolisian.

Ditinjau dari Teori Konstruksi Sosial Media massa, Detikcom menciptakan konstruksi sosial, yang mana Detikcom memiliki konstruksi yang berbeda dengan media lain atas kasus narkoba yang dialami Lucinta Luna. Setiap wartawan memiliki preferensi yang berbeda – beda dalam menafsirkan suatu realitas sosial dengan konstruksinya masing – masing. Dalam konstruksi sosial, berita merupakan suatu produk dari kegiatan interaksi antara wartawan dengan fakta.

Setelah melakukan analisis *framing* dengan model Zondang Pan dan Kosicki, dapat dilihat bahwa sebagai suatu media dalam menyampaikan informasi kepada khalayak, Detikcom telah melakukan upaya pembingkai berita dengan cukup berimbang, hal ini dapat dilihat bahwa Detikcom tidak hanya cenderung pada pihak kepolisian namun juga pada pihak Lucinta Luna. Detikcom tidak semata – mata hanya memberikan ruang kepada pihak kepolisian namun juga pada pihak Lucinta Luna.

Dapat dilihat juga pada pembingkai berita kasus narkoba Lucinta Luna yang dilakukan oleh Detikcom tidak hanya memuat tentang kasus narkoba yang dialaminya, namun Detikcom beberapa kali menyinggung kasus transgender yang dialami oleh Lucinta Luna. Hal ini dapat dilihat sejak berita kasus narkoba Lucinta Luna yang pertama kali dimuat oleh Detikcom, kasus transgender Lucinta Luna disinggung pada Struktur Sintaksis yaitu pada unsur Latar Informasi, Detikcom menuliskan “Polisi masih memeriksa Lucinta, artis transgender yang sebelumnya bernama asli Muhammad Fatah”. Kemudian pada berita kedua yang telah peneliti analisis, dapat dilihat dengan jelas bahwa Detikcom kembali membingkai kasus narkoba Lucinta Luna dengan menyinggung isu transgendernya, yaitu pada *Headline* yang ditulis “Jenis Kelamin Jadi Polemik, Lucinta Luna Sementara Ditahan di Ruang Khusus”. Demikian juga pada berita keempat yaitu pada *Lead* yang ditulis “Transgender yang bernama asli Muhammad Fatah ini diciduk sesaat setelah pulang dari liburan di

Bali” dan berita keenam pada Latar Informasi yang ditulis “Tidak ada hal lain yang diinginkan transgender yang terlahir dengan nama Muhammad Fatah itu”. Pada lima dari tujuh berita yang telah peneliti analisis, peneliti melihat Detikcom telah membingkai berita kasus narkoba Lucinta Luna dengan menyinggung isu transgender yang dialaminya.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil analisis *framing* pemberitaan kasus narkoba Lucinta Luna dalam media *online* Detikcom dengan model Zhondang Pan dan Kosicki yang telah peneliti lakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Dari tujuh berita yang mewakili berita kasus narkoba Lucinta Luna pada periode 11 – 17 Februari 2020 yang telah peneliti analisis dapat dilihat bahwa penyebab Lucinta Luna terlibat kasus narkoba yaitu dikarenakan mengalami depresi. *Framing* yang dilakukan Detikcom menunjukkan bahwa Detikcom tidak hanya memberi ruang pada pihak kepolisian, namun juga pada Lucinta Luna dengan dibuktikan adanya beberapa kutipan langsung oleh Lucinta Luna.
2. Isu transgender Lucinta Luna yang kontroversial dimanfaatkan oleh Detikcom untuk membingkai kasus narkoba yang dialaminya. Hal ini membuat pembaca Detikcom semakin tertarik dengan pemberitaan kasus narkoba Lucinta Luna.
3. Dari ketujuh berita yang telah peneliti analisis, peneliti menemukan adanya suatu realitas yang dikonstruksi oleh Detikcom, yaitu Lucinta Luna yang merupakan *public figure* yang sering menghibur masyarakat juga merupakan manusia biasa yang bisa merasakan depresi. Depresi yang dirasakan oleh Lucinta Luna disebabkan karena adanya tekanan – tekanan dari orang – orang yang tidak menyukai Lucinta Luna.
4. Detikcom dinilai masih terburu – buru dalam memuat suatu berita, hal ini dapat dilihat dari beberapa berita yang telah peneliti analisis. Masih ada beberapa berita yang kurang mendetail, yang dapat dilihat dari struktur skrip yaitu pada unsur *How* yang ada pada berita.

B. Saran

Dari hasil analisis yang telah peneliti lakukan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Pada berita yang ditulis Detikcom kurang memperhatikan kelengkapan struktur skrip yaitu pada unsur 5W + 1H, sehingga berita yang dimuat kurang jelas dan mendalam. Sebagai media *online* yang berperan dalam memberikan informasi kepada masyarakat, Detikcom sebaiknya lebih mengedepankan kualitas dibandingkan kuantitas pada saat memuat berita sehingga pembaca merasa puas ketika mengakses berita melalui Detikcom.
2. Dari tujuh berita yang telah peneliti analisis, peneliti menilai Detikcom kurang kritis dalam membahas seseorang yang menjadi pemasok narkoba pada Lucinta Luna. Hal ini dapat dilihat dengan tidak adanya kutipan langsung oleh pemasok narkoba tersebut.
3. Psikiater yang pernah menangani Lucinta Luna yang telah disebutkan oleh Detikcom tidak dibahas secara kritis pada pemberitaan kasus narkoba Lucinta Luna yang telah peneliti analisis. Hal ini dapat dilihat dengan tidak adanya kutipan langsung dari psikiater yang pernah menangani Lucinta Luna.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- A,Lysa. dan Yusliati (2018). *Efektivitas Rehabilitasi Pecandu Narkotika Serta Pengaruhnya Terhadap Tingkat Kejahatan di Indonesia*. Pekanbaru: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Baryadi, I Praptomo (2002). *Dasar – Dasar Analisis Wacana Dalam Ilmu Bahasa*. Yogyakarta : Pustaka Gondho Suli
- Budyatna,Muhammad (2015). *Teori – Teori Mengenai Komunikasi Antarpribadi*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Bungin,Burhan (2006). *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*. Jakarta: Kencana.
- Eriyanto (2002). *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*. Yogyakarta: LKiS Yogyakarta.
- Ishwara,Luwi (2011). *Jurnalisme Dasar*. Jakarta: Kompas Media Nusantara
- McQuail,Denis (2011). *Teori Komunikasi Mcquail*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Morissan (2013). *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*. Jakarta: Kencana.
- Ramlan (1993). *Paragraf. Alur Pikiran dan Kepaduannya Dalam Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Andi Offside.
- Shoemaker, Pamela J dan Resse, Stephen D. (1996). *Mediating The Messages : Theories of Influences on Mass Media Content Second Edition*. USA : Longman Publisher
- Sobur,Alex (2006). *Analisis Teks Media : Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik dan Analisis Framing*. Bandung : PT.Remaja Rosdakarya.
- Sobur,Alex (2004). *Analisis Teks Media : Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik dan Analisis Framing*. Bandung : PT.Remaja Rosdakarya
- Sugiyono (2007). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Tamburaka,Apriadi (2013). *Agenda Setting Media Massa*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada.

Vivian,John (2008). *Teori Komunikasi Massa*. Jakarta : Kencana.

Zamroni,Mohammad (2009). *Filsafat Komunikasi : Pengantar Ontologis, Epistemologis, Aksiologis*. Yogyakarta : Graha Ilmu.

JURNAL

Arief Fajar dan Dwi Yunita Restivia. (2011). *Pengaruh Pemberitaan Surat Kabar Kompas, Seputar Indonesia dan Media Indonesia Terhadap Persepsi Masyarakat Pengguna Tabung Gas*. Vol 1 (No.2): 173.

Bachtiar S. Bachri. (2010). *Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif*. Vol 10 (No.1): 56.

Catur Nugroho. (2014). *Konstruksi Berita Kontroversi Rancangan Undang – Undang Keistimewaan Yogyakarta (Analisis Framing Pan dan Kosicki Terhadap Berita Surat Kabar Edisi Januari 2011 – Maret 2011)*. Vol 2 (No.3): 28 dan 31.

Karman. (2012). *Media dan Konstruksi Realitas (Analisis Framing Terhadap Pemberitaan Koran Tempo Mengenai Kasus Ledakan Bom di Masjid Mapolres Cirebon)*. Vol 16 (No.1): 29.

Lisa Lindawati. (2015). *Pola Akses Berita online Kaum Muda*. Vol 4 (No.1): 245.

Media Sucahya. (2013). *Teknologi Komunikasi dan Media*. Vol 2 (No. 1): 10.

Muhammad Ashari. (2019). *Jurnalisme Digital : Dari Pengumpulan Informasi Sampai Penyebaran Pesan*. Vol 4 (No.1): 6.

Nurkinan. (2017). *Dampak Media Online Terhadap Perkembangan Media Konvensional*. Vol 2 (No. 2): 34.

Rani Dwi Lestari. (2017). *Quality News dan Popular News Sebagai Trend Pemberitaan Media Online*. Vol 5 (No.1): 85.

Redi Panuju. (2018). *Etika Jurnalistik dan Jurnalisme Bencana Pada Pemberitaan Gunung Agung Di Portal Berita Balipost.com*. Vol 15 (No.2): 222.

Rieka Mustika, (2017). *Analisis Framing Pemberitaan Media Online Mengenai Kasus Pedofilia di Akun Facebook*. Vol 20 (No.2): 139.

Shara Oktaviani Alam dan Kartini Rosmalah Dewi Katili. (2019). *Komparasi Penerapan Bahasa Jurnalistik Portal Berita Daring Nasional*. Vol 2 (No.2): 173.

INTERNET

Badan Narkotika Nasional [Https://bnn.go.id](https://bnn.go.id)

Badan Narkotika Nasional. *Pecandu Narkoba Generasi Milenial Meingkat, Ada Tips Tidak Terlibat Penyalagunaan Narkoba*. Dikutip dari https://www.kompasiana.com/rsko1972/5e2fa8c0097f361e2d47e3a4/pecandu_narkoba-generasi-millennial-meningkat-ada-tips-tidak-terlibat-penyalagunaan-narkoba

Surat Al Isra Ayat 36. [Https://tafsirq.com](https://tafsirq.com)

LAMPIRAN

Berita 1

Lucinta Luna Diamankan Polisi!

Mel Amelia R - detikNews

Selasa, 11 Feb 2020 18:04 WIB

@94 komentar

SHARE   



Foto: Paksi Siskohoto

Jakarta - Lucinta Luna diamankan polisi. Tindakan tersebut diduga terkait dengan narkoba, namun belum dipastikan.

"Iya, yang bersangkutan kami amankan," kata Kapolres Jakarta Barat Kombes Audie S Latuheru kepada wartawan, Selasa (11/2/2020).

Baca juga:

Lucinta Luna Klaim Punya Bibir Mirip Kylie Jenner

Lucinta diamankan di Jakarta. Polisi masih memeriksa Lucinta, artis transgender yang sebelumnya bernama asli Muhammad Fatah.



Di media sosial, beredar foto Lucinta sedang diperiksa aparat. Lucinta mengenakan masker, tampak berhadapan dengan aparat yang sedang melakukan pemeriksaan mengenakan sarung tangan karet.

(mel/lor)



GALLERY WEST
INDONESIA



BELI
APARTEMEN
BEBAS RIBET
BISA CEPET
Cara bayar flexible
#EXPRESSMOVE-IN

READY STOCK
UNIT
FURNISHED

KLIK DI SINI

Jenis Kelamin Jadi Polemik, Lucinta Luna Sementara Ditahan di Ruang Khusus

Yogi Ernest - detikNews

Rabu, 12 Feb 2020 12:09 WIB

17 komentar

SHARE   



Foto: Lucinta Luna (Hikmanio Nugroho)

Jakarta - Polisi belum menentukan akan menempatkan Lucinta Luna di sel laki-laki atau perempuan. Sementara menunggu kepastian dari pengacara soal putusan pengadilan terkait perubahan jenis kelamin, Lucinta Luna akan ditempatkan di ruangan khusus untuk sementara.

"Saya mau menambahkan Kabid Humas, ditahan di mana tersangka LL ini. Sementara akan kita taruh di ruangan khusus di Polda," kata Kapolres Jakarta Barat Kombes Audie S Latuheru kepada wartawan di Polres Jakbar, Jl S Parman, Jakarta Barat, Rabu (12/2/2020).

Hanya saja, Audie tidak menjelaskan ruangan khusus seperti apa yang akan ditempati Lucinta Luna nantinya. Audie juga tidak menjelaskan kapan Lucinta Luna akan dibawa ke Polda Metro.

Sebelumnya, Kabid Humas Polda Metro Jaya Kombes Yusni Yunus mengatakan, identitas Lucinta Luna pada KTP memang berjenis kelamin perempuan. Namun, dalam paspornya, jenis kelamin Lucinta Luna adalah seorang laki-laki.

"Kita punya dasar--karena teman-teman tanya di sel mana--keterangan pengacara Lucinta Luna ini sudah dapat putusan dari pengadilan (tentang perubahan jenis kelamin)," kata Kombes Yusni Yunus kepada wartawan di Polres Jakbar, Jl S Parman, Jakarta Barat, Kamis (12/2/2020).



150%

Yusri mengatakan, saat ini pihaknya masih menunggu pengacara Lucinta Luna untuk menunjukkan surat putusan pengadilan tersebut. Hal ini nantinya akan menjadi dasar, di sel mana polisi harus menempatkan Lucinta Luna.



"Mudah-mudahan hari ini ada dan nanti akan kita sampaikan lagi ke teman-teman," katanya.

Lucinta Luna diamankan di apartemen miliknya di kawasan Jakarta Pusat, Selasa (11/2) siang kemarin. Lucinta Luna diamankan bersama kekasihnya Abash atau Diah Ayu Ashari (DAA), NIHM dan HD.

Di apartemen tersebut, polisi menemukan ekstasi di tong sampah. Selain itu, polisi juga menemukan niklona dan tramadol di dalam tas Lucinta Luna.

Dari keempat orang itu tidak ada yang mengakui soal ekstasi tersebut. Sementara Lucinta Luna hanya mengakui niklona dan tramadol yang ada di dalam tasnya.

Berita 3

Lucinta Luna: Saya Melakukan Kesalahan Fatal, Semoga Bisa Menebus Dosa

Kamis, 13 Feb 2020 11:20 WIB Febryantoro Nur Pratama - detikHot



Foto: Lucinta Luna menerima media soal kasus narkoba (Yogi Cahyadi/Wikihost)

Jakarta - **Lucinta Luna** menangis saat dinilis oleh Polres Jakarta Barat karena kasus psikotropika yang menjeratnya. Di situ, ia blak-blakan soal alasan memakai obat-obatan terlarang tersebut.

Lucinta mengaku mendapat tekanan luar biasa. Enlah apa penyebabnya hingga ia tak mengungkap lebih rinci penjelasan tersebut.

Dari situ, Lucinta Luna melakukan kesalahan fatal. Pelariannya justru ke psikotropika yang kini membuatnya merugi.

"Dengan tekanan saya, batin saya seperti ini, saya melakukan kesalahan yang sangat fatal yang merugikan diri sendiri," ujarnya ditemui di Polres Jakarta Barat, Kamis (13/2/2020).

Baca juga: Pojtel: PN Jakeel Sudah Memutuskan Lucinta Luna Perempuan

Di sisi lain, bintang film 'Briedzila' itu bersyukur polisi mengamankannya. Sebab, ia bisa mengambil pelajaran dari kasus yang dialaminya.

"Terima kasih Pak kepolisian Polres Jakarta Barat sudah menangkap saya, semoga saya bisa menebus dosa dan menyesali apa yang saya lakukan," tuturnya.

Lucinta Luna ditangkap di Apartemen Thamrin City. Ia kini sudah ditetapkan sebagai tersangka karena positif menggunakan psikotropika jenis benzo.

Kekasih perempuannya, Abash, juga diamankan bersama Lucinta. Namun, ia negatif soal narkoba.



Berita 4

Ternyata Lucinta Luna Diintai Polisi 2 Pekan, Diciduk Usai Liburan di Bali

Mei Amelia R - detikNews

Kamis, 13 Feb 2020 19:05 WIB

2 komentar

SHARE   



Foto: dink istimewa

Jakarta - Lucinta Luna ternyata sudah diintai oleh polisi selama 2 minggu. Transgender yang bernama asli Muhamad Fatah ini diciduk sesaat setelah pulang dari liburan di Bali.

Kanit 2 Satuan Narkoba Polres Jakarta Barat AKP Maulana Muqarom mengatakan pihaknya menyelidiki setelah mendapat informasi bahwa di apartemen Lucinta Luna terjadi penyalahgunaan narkoba.

"Kemudian kita *undercover* selama dua minggu, kita *profiling* yang bersangkutan," kata AKP Maulana saat dihubungi *detikcom*, Kamis (13/2/2020).

Selama penyelidikan itu, polisi memantau kegiatannya. Termasuk kegiatannya saat berlibur di Bali.

"Pada Selasa (11/3) pukul 01.30 WIB dini hari yang bersangkutan baru saja tiba dari Bali. Baru pulang dan baru *nyampe* dia," tuturnya.

Mengetahui target sudah berada di apartemen, polisi kemudian langsung menangkapnya. Di dalam apartemen itu, ternyata ada 3 orang selain Lucinta Luna. Ketiganya adalah kekasih Lucinta Luna, Abash, yang bernama asli Dian Ayu Ashari, serta pasangan suami-istri yang merupakan kerabat Abash.



GALLERY WEST
RESIDENCES



BELI
APARTEMEN
BEBAS RIBET
BISA CEPET
Cara bayar flexible
#EXPRESSMOVE-IN

Polisi lalu melakukan pengeledahan di apartemen Lucinta Luna. Di sana, polisi menemukan 2 butir ekstasi yang ada di dalam tempat sampah.

Dari keempat orang itu, tidak ada yang mengakui ekstasi tersebut milik siapa. Polisi lalu menemukan 7 butir Riklona di dalam tas Lucinta Luna.

"Kalau Riklona, dia mengakui itu memang punya dia," kata Maulana.

Seisi ruangan di apartemen Lucinta Luna digeledah. Polisi kemudian menemukan 5 butir Tramadol yang lagi-lagi tidak diakui oleh Lucinta Luna dan 3 orang lainnya.

"Kalau Tramadol itu kita temukan di dalam laci meja," imbuhnya.

Lucinta Luna kemudian dites urine dan hasilnya positif *benzodiazepine*. Sedangkan Abash dan 2 kerabatnya negatif.

Lucinta Luna sendiri telah ditetapkan sebagai tersangka. Polisi juga telah menahan Lucinta Luna di sel perempuan di Rutan Narkoba Polda Metro Jaya.

Berita 5

Pembelaan-pembelaan Lucinta Luna

Tim detikcom - detikNews

Sabtu, 15 Feb 2020 04:59 WIB

3 komentar

SHARE   



Foto: Lucinta Luna (Palevi/ detikhot)

Jakarta - Lucinta Luna menjadi tersangka lantaran kedapatan mengonsumsi riklona, obat penenang. Namun, Lucinta membela diri. Riklona itu dikonsumsi lantaran Lucinta mengaku depresi.

Sebagaimana diketahui, riklona yang dikonsumsi oleh Lucinta adalah obat penenang dengan kandungan benzodiazepin. Terkait penyalahgunaan psikotropika itu, polisi belum bisa memastikan Lucinta Luna bisa mendapatkan rehabilitasi.

Polisi juga telah menangkap IF alias FLO yang diduga memasok riklona kepada Lucinta Luna. IF adalah seorang pemilik salon di Kota Depok.

IF dan Lucinta Luna sama-sama mengaku telah transaksi riklona sebanyak 5 kali selama 5 bulan. Terakhir, Lucinta Luna memberi riklona kepada IF senilai Rp 500 ribu.

"Diberikannya bukan dengan cuma-cuma, dia juga mendapatkan imbalan," kata Kabid Humas Polda Metro Jaya Kombes Yusri Yunus kepada wartawan di Polres Jakbar, Jl S Parman, Slipi, Jakarta Barat, Jumat (14/2/2020).

Baca juga:

Pengacara: Lucinta Luna Pakai Psikotropika untuk Tidur, Bukan buat Happy

Yusri menyebut FLO mendapatkan Riklona itu sesuai dengan resep dokter dari sebuah rumah sakit di Jakarta. FLO kemudian menjual Riklona itu kepada Lucinta Luna dengan harga sesuai resep. "(Harga Riklona yang dijual FLO ke Lucinta Luna) sesuai dengan resep dokter, seharga Rp 500 ribu," imbuh Yusri.

Saat ditanya kembali soal imbalan tersebut, Yusri mengatakan pihaknya masih melakukan pendalaman. Yusri juga belum memberikan penjelasan lebih lanjut terkait siapa yang memberikan imbalan FLO itu. "Masih kita dalam lagi," imbuh Yusri.


GALLERY WEST
RESIDENCES



**BELI
APARTEMEN
BEBAS RIBET
BISA CEPET**

Cara bayar flexible

#EXPRESSMOVE-IN

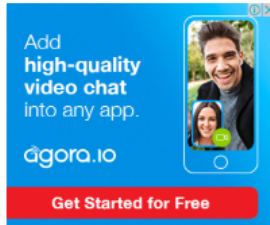
READY STOCK

**UNIT
FURNISHED**

KLIK DI SINI

Pembelaan Pengacara Lucinta

Pengacara Lucinta membela kliennya yang mengaku memakai riklona untuk mengatasi depresi. Pengacara Lucinta Luna akan membawa bukti resep dokter untuk riklona secara langsung ke kepolisian.



"Ini kita siapkan kasih lihat obat Luna kita bawa ke Polres Jakbar," sebut pengacara Lucinta Luna, Milano Lubis, di Polres Jakarta Barat, Jalan S Parman, Jumat (14/2/2020).

Baca juga:

Pengacara: Lucinta Luna Pakai Psikotropika untuk Tidur, Bukan buat Happy

Pengacara juga mengklaim sudah memberikan bukti resep dokter Lucinta Luna kepada kepolisian sebelumnya. Pihaknya mengaku akan memberikan ulang resep tersebut jika memang selama ini bukti resep dokter tercecer di penyidik.

"Itu juga sebenarnya sudah dikasih ke penyidik (resep dokter) tapi nggak tahu ke mana. Tapi nggak masalah itu nanti kita bisa minta lagi sama dokternya kalau memang itu tercecer pas penyidikan," sebut Milano.

Selain itu, Milano menjelaskan obat psikotropika yang dikonsumsi kliennya digunakan bukan untuk berfoya-foya. Pihaknya memastikan psikotropika tersebut adalah obat penenang depresi Lucinta Luna.

"Gini, Luna itu sejak 6 bulan terakhir dia lebih depresi. Obat itu dipakai untuk tidur. Obat itu dipakai kalau dia lagi depresi berat aja," ungkap Milano.

An advertisement for Gallery West Residences. It features a tall, modern apartment building. Below the image is the text "GALLERY WEST RESIDENCES". Below that is a large red button that says "BELI APARTEMEN BEBAS RIBET BISA CEPET". Below the button is the text "Cara bayar flexible #EXPRESSMOVE-IN". Below that is a smaller red button that says "READY STOCK UNIT FURNISHED". At the bottom is a black button that says "KLIK DI SINI".

Berita 6

Berharap Sembuh Lucinta Luna

Tim detikcom - detikNews

Minggu, 16 Feb 2020 07:56 WIB

11 komentar

SHARE   



Foto: potret Lucinta Luna yang kini ditahan polisi karena kasus narkoba (Mei Amelia R)

Jakarta - Lucinta Luna mengaku mengonsumsi Riklona bukan karena dia pengguna narkoba, namun lantaran depresi. Lucinta Luna pun berharap bisa sembuh dari ketergantungan psikotropika.

Keinginan sembuh itu diutarakan Lucinta Luna dalam wawancara eksklusif dengan **detikcom** di Polres Jakbar, Jl S Parman, Jakarta Barat, Jumat (14/2/2020). Dia mengharapkan agar bisa direhabilitasi.

"Ya pastinya. Siapa sih yang nggak mau dirawat, siapa sih yang nggak mau sembuh," kata Lucinta Luna.

Baca juga:

Konsumsi Riklona karena Depresi, Lucinta Luna: Aku Bukan Pemakai Narkoba

Lucinta Luna mengaku ingin kembali menjadi orang yang sehat. Tidak ada hal lain yang diinginkan transgender yang terlahir dengan nama Muhamad Fatah itu.

"Ya pastinya aku juga butuhlah dokter yang bisa ngerawat aku supaya aku bisa sembuh kembali menjadi orang yang sehat. Pokoknya itu aja sih yang pengen aku ajukan," tutur Lucinta Luna.



GALLERY WEST
RESIDENCES



**BELI
APARTEMEN
BEBAS RIBET
BISA CEPET**

Cara bayar flexible

#EXPRESSMOVE-IN

Lucinta Luna mengaku sebelumnya pernah pergi ke psikiater. Namun, dia mengaku tidak cocok dengan obat yang diberikan oleh psikiater.

"Sebelumnya aku sudah ke psikiater bahkan dikasih obat yang lebih keras lagi yang menghambat pekerjaan aku, yang membuat aku seminggu tidur-bangun, tidur-bangun dan aku seminggu nggak bisa bekerja," ungkapnya.



Baca juga:

Curhat Lucinta Luna soal Bully: Aku Juga Berhak untuk Bahagia

Polisi sendiri mengaku belum menerima pengajuan rehabilitasi dari Lucinta Luna. Bila ada permohonan rehabilitasi, Lucinta Luna harus harus mengikuti prosedur yang berlaku, yakni asesmen.

"Belum ada (pengajuan rehabilitasi dari Lucinta Luna). Belum ada asesmen," sebut Kabid Humas Polda Metro Jaya, Kombes Yusril Yunus saat dimintai konfirmasi, Sabtu (15/2).

Selebgram yang punya nama Ayluna Putri di KTP ini diketahui membeli Riklona dari temannya IF alias Flo yang kini ditahan. Lucinta Luna membeli Riklona tanpa resep dokter.

GALLERY WEST
RESIDENCES

BELI
APARTEMEN
BEBAS RIBET
BISA CEPET

Cara bayar flexible

#EXPRESSMOVE-IN

READY STOCK
UNIT
FURNISHED

KLIK DI SINI

Berita 7

Senin, 17 Feb 2020 17:40 WIB

Efek Amphetamine, Narkoba yang Jejaknya Ada di Tubuh Lucinta Luna

Sarah Oktaviani Alam - detikHealth



Efek amphetamine yang jejaknya ditemukan di tubuh Lucinta. Foto: Lucinta Luna (Mei Amelia R/detikcom)

Jakarta - Setelah diamankan pihak Polres Metro Jakarta Barat beberapa waktu lalu, **Lucinta Luna** juga diwajibkan menjalani tes darah dan rambut. Setelah dilakukan tes, hasilnya Lucinta positif **amphetamine**.

"Iya positif amfetamin," ujar Kabid Humas Polda Metro Jaya, Kombes Yusri Yunus, saat dihubungi **detikcom**, Senin (17/2/2020).

Amphetamin atau dikenal sebagai sabu-sabu adalah sejenis obat stimulan yang bekerja di sistem saraf pusat. Efeknya bisa mempercepat sinyal dari **otak** menuju ke seluruh tubuh.

Efek amphetamine juga sempat disinggung oleh psikiater dari Klinik Psikosomatik RS Omni Alam Sutera, dr Andri, SpKJ, FAPM. Ia mengatakan, efek dari amphetamine atau sabu ini bisa meningkatkan kerja otak.

Baca juga: [Lucinta Luna Positif Amphetamin, Obat Apakah Itu?](#)

"Bagaimana agar tetap ceria, tetap segar, tetap fokus? Akhirnya pilih pakai narkoba, kadang-kadang begitu jalan keluarnya yang tidak baik. Nah ini tentunya harus kita perhatikan," ujarnya pada **detikcom** beberapa waktu lalu.

Sabu bisa membuat seseorang merasa bersemangat, high, tidak merasa ngantuk, bahkan bisa fokus lebih lama. Waktu muncul efeknya tergantung dari bagaimana cara mengkonsumsinya.

Jika dihirup melalui rokok, efeknya akan langsung muncul dalam beberapa menit. Sementara jika ditelan, efeknya akan terlihat setelah 20 menit kemudian. Efek nikmat yang ditimbulkannya akan berlangsung selama 4-12 jam sampai muncul reaksi balik.

Reaksi balik itu akan terjadi biasanya dalam kurun waktu 24 jam setelah efek nikmat berlangsung. Gejala yang muncul saat reaksi ini seperti konsentrasi berkurang drastis, sakit kepala, **depresi**, dan kelelahan.

Setelah reaksi itu terjadi, maka akan muncul rasa adiksi atau kecanduan. Agar pemakainya kembali normal, amphetamine akan digunakan dalam dosis yang lebih tinggi dari sebelumnya.